

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SEBELUM DAN  
SETELAH PEMBANGUNAN IRIGASI (STUDI DESA BAKTI,  
KECAMATAN PONRANG SELATAN,  
KABUPATEN LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**ZAHRA ISNAENI SULTAN**

18 0401 0041

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SEBELUM DAN  
SETELAH PEMBANGUNAN IRIGASI (STUDI DESA BAKTI,  
KECAMATAN PONRANG SELATAN,  
KABUPATEN LUWU)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**ZAHRA ISNAENI SULTAN**  
18 0401 0041

**Pembimbing**

**Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahra Isnaeni Sultan

Nim : 18 0401 0041

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Analisis Ekonomi Petani Padi Sebelum Dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 17 Oktober 2022



at pernyataan,

Zahra Isnaeni Sultan

18 0401 0041

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu) ditulis oleh Zahra Isnaeni Sultan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0041, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2022 Miladiyah yang bertepatan dengan 5 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 27 Desember 2022

### TIM PENGUJI

- |                                           |                   |                                                                                           |
|-------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                 | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.El., M.A.   | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Penguji I         | (  ) |
| 4. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.         | Penguji II        | (  ) |
| 5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El.            | Pembimbing        | (  ) |

### Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

()  
Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724 200312 1 002

()  
Dr. Pasma, S.El., M.El.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Ekonomi Petani Padi Sebelum dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta Sultan dan Dasmawati yang telah mendukung saya dalam segala hal dan yang telah mendidik saya, terima kasih kepada saudara/I saya Wahida Rafi'ah Sultan, Muhammad Qodri Sultan dan Muhammad Fajrul Sultan. Terima kasih atas segala hal yang telah diberikan kepada saya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham. S.Ag.,Ma., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhammad Alwi S.Sy.,M.EI. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM selaku penguji I dan Jibria Ratna Yasir, SE., M,Si selaku penguji II telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham, S.Ag. M.A. selaku Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam

menyusun skripsi ini.

8. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu membantu, saling memberi dukungan, masukan dan motivasi untuk bias mendapat gelar hingga Insya Allah wisuda bersama.
9. Kepada aparat Pemerintah Desa dan masyarakat petani di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, terima kasih atas bantuannya dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan dan keikhlasan kepada para pihak yang telah memberikan dukungan yang tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi para pihak yang terkait di dalamnya dan terkhusus bagi peneliti.

Palopo, 27 Desember 2022

Zahra Isnaeni Sultan

18 0401 0041

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s}a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z}al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوَّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarakatdanH uruf	Nama	HurufdanT anda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>Fathahdanalifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrahdanya'</i>	ī	Idangaris di atas
اُو	<i>Dammahdanwau</i>	ū	Udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinaḥ al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِيمَ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bitadu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mūrūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِرْتٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilal-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dinullah billah*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ - *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi 'alinnnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

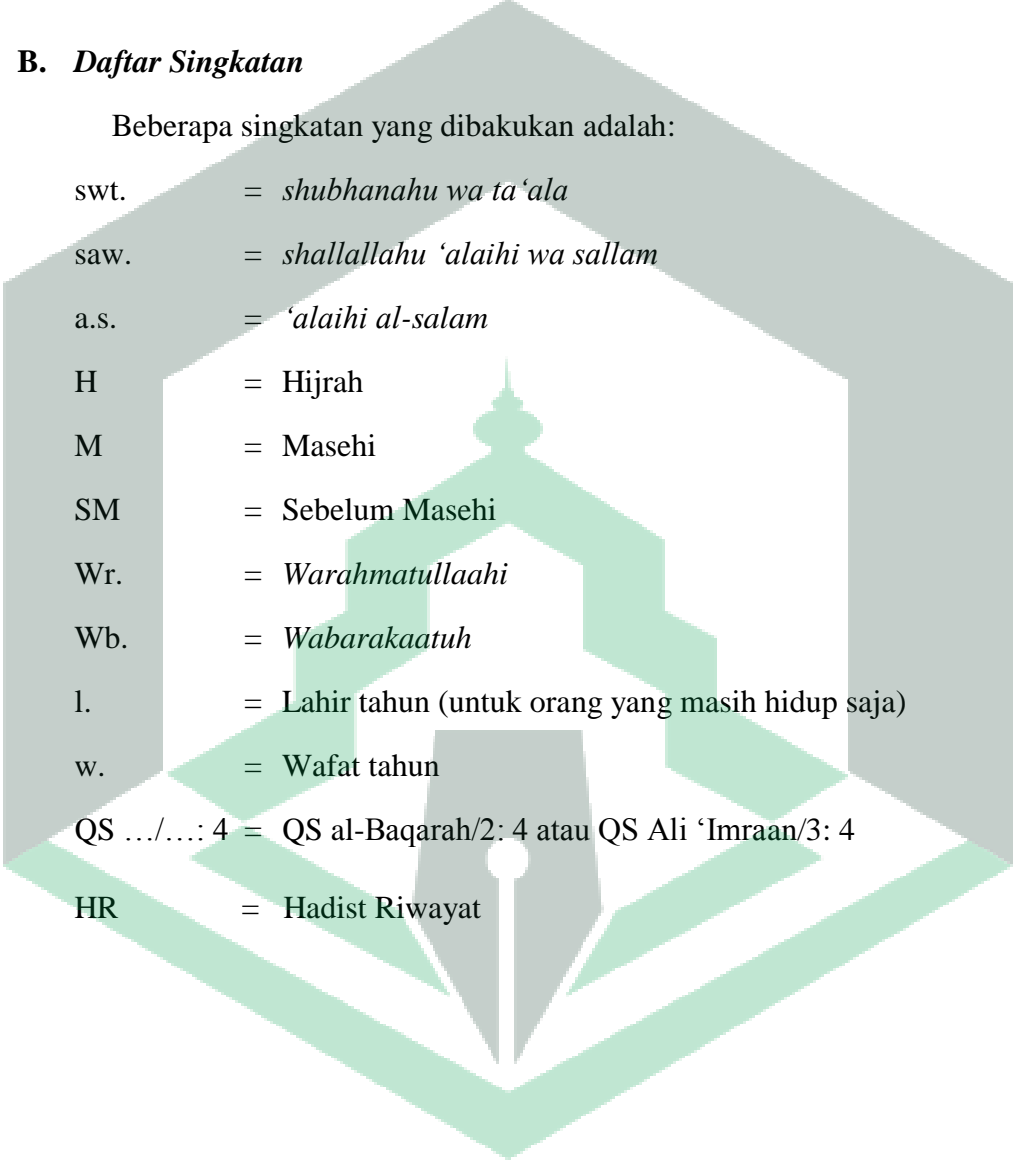
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	=	Hadist Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian terdahulu.....	13
B. Deskripsi Teori .....	17
C. Kerangka Pikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

C. Sumber data .....	36
D. Subjek Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Keabsahan Data.....	39
G. Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>TENTANG PENULIS</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





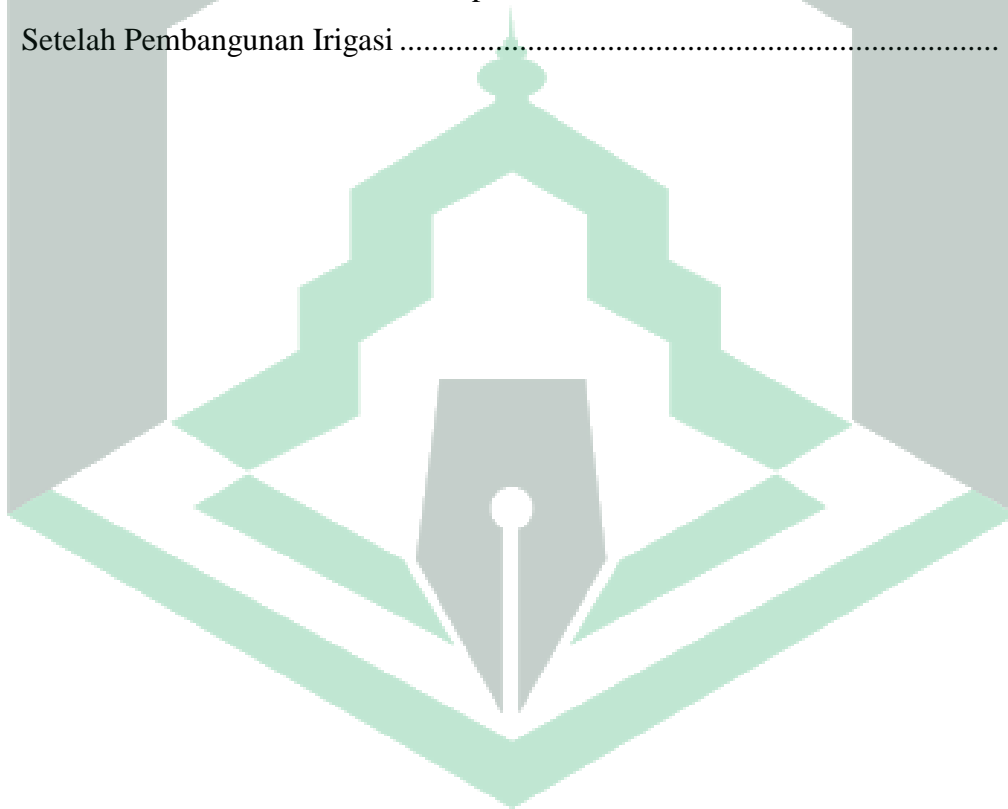
## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan QS. Quraisy/106: 3-4..... 28



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Desa Bakti .....	42
Tabael 4.2 Pembagian Wilayah Desa Bakti .....	43
Tabel 4.3 Letak Geografis Desa Bakti .....	44
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk .....	46
Tabel 4.5 Jumlah Keluarga .....	46
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan .....	47
Tabel 4.7 Penggunaan Lahan .....	48
Tabel 4.8 Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan .....	49
Tabel 4.9 Luas Lahan Dan Pendapatan Petani Per Panen Desa Bakti Sebelum dan Setelah Pembangunan Irigasi .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Letak Geografis Desa Bakti .....	45



## Daftar Istilah

- Neolitik* : Zaman yang dengan penanaman dan pembudidayaan yang pertama
- Surplus* : kelebihan
- Irrigatie* : Perairan atau penggenangan yang berasal dari bahasa Belanda
- Irrigation* : Perairan atau penggenangan yang berasal dari bahasa Inggris
- Horizontal* : Garis yang tegak lurus terhadap permukaan bumi
- Vertikal* : Garis yang tegak lurus dari atas ke bawah ataupun sebaliknya
- Koltamase* : Peninggian tanah yang tergolong rendah dengan menggunakan endapan lumpur yang terkandung pada air irigasi.
- Hilir* : Tempat berakhirnya aliran sungai
- Etimologi* : Cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna
- Authentic* : Asli

## ABSTRAK

**Zahra Isnaeni Sultan, 2022.** “*Analisis Ekonomi Petani Padi Sebelum Dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu)*. Skripsi program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bsinis islam institute agama islam negeri palopo (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Alwi, S. Sy., M.EI.

Skripsi ini membahas mengenai Analisis Ekonomi Petani Padi Sebelum dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan sosiologi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani padi sebelum adanya pembangunan irigasi dan untuk mengetahui tingkat kondisi kesejahteraan petani padi setelah adanya pembangunan irigasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya irigasi masyarakat yang bekerja sebagai petani mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka sehingga hasil yang di hasilkan tidak begitu memuaskan dan juga berkualitas, hal itu tentu dapat merugikan para petani. Sedangkan setelah adanya pembanguna irigasi tingkat kondisi kesejahteraan petani mulai membaik hal ini di karenakan hasil yang di dapatkan para petani jauh lebih baik dan juga para petani tidak mengalami kesulitan lagi dalam mengairi lahan pertaniannya karena saluran irigasi dapat di buka tutup sesuai dengan kebutuhan para petani. para petani yang ada di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu melakukan gotong royong untuk menjaga saluran irigasi agar berfungsi dengan baik. Hasil panen para petani dalam setahun rata-rata mengalami kenaikan sebanyak 30%.

**Kata Kunci:** Sebelum, Setelah, Kondisi Sosial, dan Kondisi Kesejahteraan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Awal mula perkembangan pertanian yaitu di mulai dari manusia pertama yakni Nabi Adam yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya yaitu Habil namun pada zaman itu pertanian hanya di lakukan secara sederhana saja yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau untuk konsumsi saja. Pada zaman dahulu pengelolaan sawah sangat sederhana salah satunya yaitu dengan mencangkul lahan persawahan namun seiring dengan berkembang zaman pengolahan pertanian mulai dilakukan secara modern dengan berbagai alat, semakin meningkatnya pertanian sehingga air yang dibutuhkanpun meningkat sehingga muncullah yang namanya irigasi untuk membantu proses mengairi lahan.

Salah satu negara yang masuk dalam ketegori negara yang masih berkembang yaitu negara Indonesia. Pertanian adalah salah satu dari beberapa sektor yang dapat dikatakan lambat dalam proses perkembangan teknologi dan memiliki dampak negatif yang tinggi akibat iklim perubahan-perubahan secara struktural yang sangat cepat dapat dimaklumi terjadi pada negara-negara yang tergolong berkembang seperti halnya Indonesia.<sup>1</sup>

Perkembangan pada pertanian dari masa ke masa mengalami peningkatan yang memberikan keuntungan dan surplus pangan yang meyakinkan. Ada tiga hal

---

<sup>1</sup>Putu Dika Arimbawa and A.A Bagus Putu Widanta, "Pendapatan, Terhadap Padi, Petani Produktivitas, Dengan Variabel, Sebagai Di, Intervening Mengwi, Kecamatan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 8 (2015): 1601–27.

dalam pertanian ada beberapa tahapan perkembangan yang dinilai dari tujuan dan tingkat kemajuan dari pengelolaan pada sektor pertanian, yaitu tingkatan pertama pertanian yang dilakukan secara tradisional yang mempunyai ciri-ciri tingkat pada produktivitas dalam sektor pertanian yang dapat dikatakan tergolong minim. Tingkatan kedua, komersial yaitu produk pertanian yang mulai dikembangkan akan tetapi penggunaan modal dan teknologi masih tergolong rendah. Tingkatan ketiga pada beberapa produk pertanian yang akan digunakan guna melayani kebutuhan pada pasar komersial yang mempunyai ciri-ciri penggunaan modal serta teknologi yang dapat dikatakan relatif tinggi dan tentunya memiliki hasil produktivitas yang tergolong tinggi.

Dalam proses perkembangan pertanian yang ada pada umumnya memiliki transformasi yakni dimulai dengan proses pertanian yang memiliki produktivitas tergolong rendah yang selanjutnya ke proses yang lebih modern yang tentunya memiliki produktivitas yang tinggi yang mungkin akan memberikan efek sampingan pada lingkungan sekitarnya akibat dari penggunaan teknologi dan input pertanian yang modern. Di mana kerusakan pada kualitas pada lahan akibat dari penanaman yang mempunyai sifat permanen terhadap lahan yang memiliki sifat miskin dimana hal ini tidak dapat di manfaatkan lagi kedepannya tanpa adanya usaha untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Di Indonesia saat ini dapat ditemukan berbagai sistem pertanian yang berbeda, baik itu dari tanaman yang diusahakan maupun dari efisiensi teknologinya, salah satunya yaitu sistem sawah yang merupakan sistem dimana pengelolaan pada

tanah dan pengelolaan air yang terbilang cukup baik sehingga terdapat kesuburan tanah yang dapat dipertahankan dan tercapainya suatu stabilitas biologi yang terbilang baik.<sup>2</sup>

Dalam usaha meningkatkan hasil produksi pertanian dan juga ketahanan pangan, maka ketersediaan pemenuhan air sangat penting. Sehingga pemerintah dan masyarakat banyak melakukan usaha untuk memenuhinya salah satunya dengan memanfaatkan sumber air yang ada pada permukaan seperti waduk maupun sungai, disamping penggunaan sumber air yang ada di dalam tanah dengan menggunakan sumur bor. Dalam pertanian lahan sawah yang digunakan yaitu lahan yang baik dan yang mudah dikerjakan, yaitu tanah yang produktif dan juga cukup akan kebutuhan air dan tentunya bersifat subur. Pemberian akan air juga dapat dipengaruhi oleh ketinggian tempat tanaman tumbuh, sehingga diperlukan pengaturan sistem irigasi yang akan disesuaikan pada kondisi topografi daerah setempat. Adapun jika suatu daerah memiliki kelebihan air maka hal ini dapat menyebabkan hal yang buruk seperti pertumbuhan tanaman di area tersebut akan terganggu, hal ini disebabkan sebagian ataupun seluruh akar tanaman akan menjadi busuk akibat dari kelebihan air tersebut.

Di Indonesia sendiri yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencarian sebagai seorang petani, maka pembangunan irigasi dapat dikatakan sangatlah penting bagi negara ini. Dalam upaya membangun fasilitas pertanian yang

---

<sup>2</sup>E Kusmiadi, "Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Pertanian," *Pengantar Ilmu Pertanian*, 2014, 1–28, <http://repository.ut.ac.id/4425/1/LUHT4219-M1.pdf>.



lebih baik lagi terdapat berbagai masalah baik itu dari factor alam ataupun pada manusianya sendiri. Adapun beberapa permasalahannya yang pertama yaitu fluktuasi pada ketersediaan jumlah air, dimana yang kita ketahui sendiri bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai iklim dua musim atau biasa disebut iklim tropis. Dimana secara umum kebutuhan akan ketersediaan air biasanya meningkat pesat pada saat kemarau tiba sehingga jumlah ketersediaan air dapat dikatan sangat sedikit. Pada saat musim penghujan tiba maka ketersediaan air akan sehingga air harus dibuang agar tanaman padi yang ada di lahan tidak tergenang oleh air. Maka dibutuhkan pembangunan air seperti irigasi untuk menyimpan jumlah air saat penghujan tiba agar dapat dimanfaatkan jika musim kemarau telah tiba.

Permasalahan yang kedua yaitu keadaan tanah dimana jenis tanah menjadi salah satu pertimbangan yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembangunan saluran irigasi. Di mana penggunaan lahan pertanian yang berkualitas merupakan lahan yang tergolong subur bagi sebuah tanaman dan tidak porous. Lahan yang digunakan yaitu lahan yang dapat menyimpan persediaan air dalam kurun waktu yang lama. Ada beberapa jenis tanah yang tergolong tidak baik jika dijadikan lahan pertanian. Salah satu contohnya yaitu tanah yang ada di daerah karsatau biasa disebut pengunungan kapur, hal ini tidak baik untuk irigasi pertanian hal ini diakibatkan karena tanah terlalu porous sehingga air akan dengan mudah hilang.

Permasalahan yang ketiga yaitu sumber daya manusianya, di mana faktor yang paling penting dalam upaya mencapai keberhasilan pembangunan irigsai yaitu

Sumber Daya Manusia itu sendiri. Dimana perilaku para petani dalam hal mengelola sarana dan prasarana masih terbilang kurang, masih banyak petani kurang sadar akan kerjasama dalam hal pengelolaan irigasi.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan negara yang agraris, hal ini menyebabkan pertanian menjadi salah satu sektor yang paling penting sebagai mata pencarian bagi penduduk Indonesia khususnya yang ada di Desa Bakti. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia sejak masa orde baru menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu program dalam pembangunan yang diprioritaskan. Sehingga program pembangunanan dirancang secara berkelanjutan dalam tahapan waktu yang jelas hal ini dikenal dengan istilah Pembangunan Lima Tahun (Pelita).<sup>4</sup>

Kegiatan perekonomian suatu negara yang sedang berkembang pada umumnya dapat ditentukan pada sektor pertaniannya sehingga pembangunan yang lebih menonjol ada pada sektor pertanian. Di mana dalam hal ini sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam menunjang pengembangan pembangunan pada suatu Negara salah satunya pada negara, hal ini mengingat hampir seluruh masyarakat yang ada memiliki pekerjaan sebagai seorang peatani. Di mana pembangunan sendiri merupakan dasar yang memilki peran yang besar dalam masyarakat. Salah satu yang menjadi indikator untuk melihat pembanguna ialah pertumbuhan ekonomi. Jika adanya pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menunjukkan peningkatan aktivitas

---

<sup>3</sup>Adelia Andini et al., “Analisa Ketersediaan Air Irigasi Untuk,” *Teknik Sipil*, 2019.

<sup>4</sup>eriza dan Jamal, “Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan Di Indonesia” 28 no. 1 (n.d.).

perekonomian, begitupun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi negatif maka menyebabkan adanya penurunan dalam aktivitas perekonomian. Pembangunan yaitu salah satu hal pokok yang harus dilaksanakan oleh pemerintah untuk menunjang tingkat kesejahteraan para petani.

Di Indonesia perkembangan saluran irigasi yang melaju pada sistem irigasi yang terbilang tangguh dan maju tidak terlepas dari sistem saluran irigasi secara tradisional yang telah berkembang sejak dulu. Irigasi yang modern saat ini dapat saja dikatakan hadir karena adanya upaya untuk lebih mengembangkan tradisi yang sebelumnya sudah ada, biasanya hal ini dapat berubah karena beberapa hal seperti pada geogarfis yang ada pada wilayah setempat dan adanya perkembangan budidaya pada pertanian setempat pula. Warisan pada kebudayaan irigasi yang dapat dikatan tertua yaitu irigasi Subak yang ada di daerah Bali dan juga irigasi-irigasi kecil yang ada pada daerah Jawa. Di mana secara fisik bangunan saluran irigasi yang tergolong kecil tersebut biasanya tidak dapat bertahan secara lama hal ini dikarenakan irigasi mengalami inudasi dan terjadi longsor oleh banjir yang ada.<sup>5</sup>

Pada umumnya keberhasilan yang ada pada pertanian dapat ditentukan pada sistem pengaturan air yang dikelola secara baik. dalam proses kegiatan peningkatan produksi di lahan persawahan, pengaturan pada irigasi yaitu suatu syarat yang harus ada. Adapun tujuan dari irigasi itu ialah untuk menunjang ketersediaan air untuk proses kebutuhan dan peningkatan hasil pada produksi. Bagi para petani yang

---

<sup>5</sup>Arsyad, "Pelatihan Operasi Dan Pemeliharaan Irigasi Tingkat Juru," *Modul Pengetahuan Umum Irigasi*, 2017, 1-67.

memanfaatkan penggunaan air pada irigasi, maka diperlukan kesadarannya untuk bekerjasama dalam upaya mengelola saluran irigasi agar pengelolaannya dapat teralokasi ke semua wilayah. Pengelolaan air pada irigasi di sawah dapat dikatakan sangatlah penting agar meningkatkan pengembangan penggunaan teknologi pada budidaya padi termaksud untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan air.

Keseimbangan air yang ada di alam lambat laun semakin begeser. Hal ini diakibatkan oleh sumber air tawar yang telah tersedia di beberapa wilayah yang ada di alam jumlahnya yang terbatas. Namun air yang dibutuhkan lambat laun lebih meningkat dan diikuti dengan perubahan-perubahan pada kehidupan manusia. Agar keseimbangan air tetap terjaga maka diperlukan suatu kebijakan untuk memanfaatkan sumber daya air itu sendiri. Jumlah ketersediaan air yang dibutuhkan dalam irigasi dapat disebabkan dari beberapa faktor alam, dan juga dilihat pada jenis tanaman dan waktu pertumbuhannya. Maka dibutuhkan proses pengaturan air yang lebih baik agar kebutuhan akan air terhadap berbagai tanaman dapat terpenuhi.<sup>6</sup>

Pertanian ialah salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi, di mana hal ini dilihat dari fungsinya juga peranannya dalam menyediakan sumber pangan dan juga energi kepada para masyarakat, dan juga dapat dikatakan sebagai tempat bergantungnya mata pencarian penduduk yang ada di pedesaan. Di mana sektor pertanian ikut peran dalam memberikan pemasukan yang signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dalam hal peningkatan devisa dan juga

---

<sup>6</sup>sri dewi, "Sistem Pengairan Sawah Di Tellulimpoe Kabupaten Soppeng Analisis Hukum Ekonomi Islam)," 2020.

meningkatkan kesejahteraan kepada para masyarakat yang bekerja sebagai petani, sehingga dapat terjadi pembangunan pertanian yang jika dilihat sebagai penggerak dan juga sebagai peyangga dalam perekonomian nasional. Infrastruktur dan juga sarana yang merupakan suatu faktor yang penting dalam melakukan proses usaha tani, salah satunya infrastruktur irigasi. Infrastruktur irigasi dapat dikatakan sebagai penentu tersedianya pasokan air yang akan dampak secara langsung kepada kuantitas dan juga kualitas terhadap tanaman.

Saluran irigasi yaitu menyalurkan air ke berbagai yang membutuhkan. Irigasi juga merupakan suatu proses dalam upaya untuk pengaturan, penyediaan, dan juga pembuangan air irigasi guna meningkatkan proses pertanian yang meliputi berbagai jenis irigasi. Air pada saluran irigasi adalah jumlah air yang dibutuhkan untuk memenuhi proses penguapan.

Rehabilitasi pada jaringan irigasi dapat dikatakan telah banyak memberikan dampak yang positif kepada para masyarakat yang memanfaatkannya. Dengan semakin banyak irigasi yang telah dibangun oleh para aparat pemerintah dan berbagai kerangka pengelolaannya yang berbasis masyarakat tani yang menentukan kekuatan pada eksistensinya yang dilaksanakan rehabilitasi jaringan tersier irigasi yang ada pada persawahan guna memperbaiki tingkat penyediaan air pada irigasi pada usaha tani.<sup>7</sup>

Pembangunan sebagai salah satu sumber daya yang memiliki pengaruh besar, seperti sumber daya energi, alam, manusia dan sebagai sumber dana. Dalam hal ini

---

<sup>7</sup>Ade Pratama Putra, "Pengaruh Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Pendapatan Dan Produktivitas Padi Sawah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," 2019, 1-82.

pembangunan dapat memperluas akses publik guna memperoleh sumber-sumber untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang ada pada masyarakat, mempermudah akses publik guna mendapatkan dan menikmati berbagai macam layanan fasilitas seperti air bersih, listrik, pendidikan, keamanan, kesehatan dan masih banyak lainnya, dan dapat menjamin infrastruktur.

Paradigma pembangunan pada sumber daya manusia yang ada di Indonesia yang berlaku ada empat pilar pokok yakni menciptakan lapangan pekerjaan agar masyarakat mendapatkan pemerataan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas, kesinambungan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan secara nasional merupakan perubahan yang disusun secara terencana, terarah dan juga berkesinambungan, adapun tujuan dari pembangunan nasional yakni membangun prasarana pada sektor pertanian dan juga saluran irigasi. Agar mencapai tujuan pada sektor ini maka dibutuhkan peran masyarakat dalam semua lapisan, agar kiranya dapat menjadi sektor pertanian yang tangguh, lestari, berproduksi secara optimal dan tangguh.

Infrastruktur merupakan beberapa sektor yang berpengaruh dalam pertanian, salah satunya infrastruktur pada saluran irigasi. Infrastruktur pada saluran irigasi sangat berpengaruh dalam menentukan ketersediaan air yang pastinya berdampak

langsung kepada kualitas dan kuantitas tanaman terkhususnya tanaman padi yang telah diupayakan oleh sebagian besar para petani.<sup>8</sup>

Pembangunan yang ada pada suatu daerah sangat dibutuhkan demi keberlangsungan hidup masyarakat, hal ini di karenakan masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Upaya yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan diadakannya pembangunan. Pembangunan adalah suatu usaha yang terencana untuk memperbaiki taraf kehidupan masyarakat. Pemerintah sendiri telah mengupayakan usaha pembangunan seperti pada sektor pendidikan, pertanian dan industry. Pemerintah mengupayakan ketiga pembangunan tersebut agar taraf kehidupan masyarakat dapat lebih baik kedepannya.

Bendungan pertama kali dibangun di Noling pada tahun 1982 dengan menggunakan sistem irigasi teknik yang berada di jalur daerah aliran sungai Noling yang mengalir dari lereng Gunung Latimojong dan lereng Gunung Batu yang melintasi Kabupaten Luwu. Bendungan yang ada di Noling melintasi tiga kecamatan yakni Kecamatan Bua Ponrang, Ponrang dan Ponrang Selatan. Pembangunan irigasi yang ada di Desa Bakti di bangun setiap beberapa tahun dengan menggunakan dana desa yang di berikan oleh pemerintah sdan pembangunan terakhir pada tahun 2020

Pembangunan irigasi sendiri yang ada di Desa Bakti Kecamatan Ponrang selatan Kabupaten Luwu ini telah mensejahterakan para petani padi dan mempermudah para petani untuk mengairi lahan persawahan. Di Desa Bakti

---

<sup>8</sup>A. Fajar, “Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai,” 2020, [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11092-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11092-Full_Text.pdf).

Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu ini memiliki kepala keluarga sebanyak 660 dan 90% bermata pencarian sebagai petani padi. Akan tetapi pembangunan irigasi yang ada belum sepenuhnya merata hal ini dikarenakan bertambahnya luas lahan pertanian yang tergolong baru dan belum adanya pembangunan irigasi sehingga para petani mengaliri lahan pertanian dengan menggunakan air yang ada di sungai.

Dengan adanya pembangunan irigasi memberikan dampak bagi masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani khususnya petani yang ada di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Di mana sebelum adanya irigasi para petani mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka, dengan adanya pembangunan irigasi ini maka para petani dapat dengan mudah mengairi lahan pertanian mereka sehingga lahan pertanian. Seperti yang diketahui bahwa sebagian besar masyarakat penduduk yang ada di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu memiliki mata pencarian sebagai seorang petani padi hal ini memungkinkan karena luasnya lahan yang dimiliki oleh masyarakat dan kurangnya pembangunan yang ada sehingga masyarakat memilih untuk menggarap lahan mereka menjadi persawahan yang akan memberikan keuntungan bagi mereka. Bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan atau luas lahan yang dimilikinya di rasa sedikit maka mereka biasanya mengelola lahan pertanian milik petani lainnya dengan kesepakatan yang telah mereka tentukan.



**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi sebelum adanya pembangunan irigasi?
2. Bagaimana tingkat kondisi kesejahteraan petani padi setelah adanya pembangunan irigasi?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat petani padi sebelum adanya pembangunan irigasi?
2. Untuk mengetahui tingkat kondisi kesejahteraan para petani setelah adanya pembangunan irigasi?

**D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini berfungsi sebagai salah satu masukan bagi aparat pemerintahan khususnya yang ada di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam rangka prasarana irigasi.
2. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah tambahan informasi dan juga pengetahuan bagi penulis mengenai bagaimana dampak, tujuan dan masih banyak hal lain lagi mengenai irigasi itu sendiri berhubungan dengan pengelolaan irigasi yang berkelanjutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi para petani padi memiliki hubungan mengenai kualitas hasil tani dengan pembangunan irigasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Fajar dengan judul “Analisis Efektivitas Insfrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” pada tahun 2020. Irigasi merupakan suatu proses penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, yang jenisnya meliputi irigasi air permukaan, irigasi pompa, irigasi air di bawah tanah dan irigasi tambak.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh A. Fajar ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi.

Sumber data penelitian ini di ambil dari data primer dan data sekunder, masalah dalam penelitian yaitu mengenai dampak irigasi terhadap tingkat pendapatan petani dan faktor apa saja yang menyebabkan tidak efektifnya jaringan irigasi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pendapatan musiman petani. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu A. Fajar yakni untuk mengetahui dampak irigasi terhadap tingkat pendapatan petani dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan tidak efektifnya jaringan irigasi dan seberapa besar pengaruh faktor

---

<sup>9</sup>A. Fajar, “Analisis Efektifitas Infratraktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai,” 2020.

tersebut terhadap pendapatan musiman petani.

Perbedaan antara penelitian yang pertama dan sekarang yakni di tinjau dari lokasi penelitian di mana penelitian yang pertama dilakukan di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian yang pertama lebih memfokuskan pada pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh para petani Sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada tingkat kesejahteraan para petani padi. Adapun persamaan dari kedua penelitian yakni sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan data primer dan sekunder.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Rahmaniar yang berjudul “Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani” Studi Kasus Di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu Rahmaniar menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan sampel melainkan informan, tujuan yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Permasalahan yang ada di dalam skripsi peneliti terdahulu yaitu bagaimana dampak pembangunan irigasi terhadap peningkatan kesejahteraan petani di desa yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni ingin mengetahui dampak pembangunan irigasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa yang akan diteliti.

Perbedaannya penelitian terdahulu dan sekarang terletak pada lokasi dimana

penelitian terdahulu melakukan penelitian Di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dan perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu tidak membahas mengenai infrastruktur sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai infrastruktur. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai dampak pembangunan irigasi dan kesejahteraan petani dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Pradipta yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumber Agung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas mengenai tingkat kesejahteraan keluarga para petani padi yang ada di Desa Sumberagung. Populasi dalam penelitian terdahulu yaitu keluarga petani padi yang ada di Desa Sumberagung yang memiliki pekerjaan pokok sebagai seorang petani . jumlah kepala keluarga pada penelitian terdahulu yang bekerja sebagai petani padi yaitu 654 keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sebanyak 66 kepala rumah tangga yang dijadikan sebagai sampel.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Di Desa Sumber Agung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian sekarang berlokasi di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Adapun perbedaan selanjutnya yaitu dalam penelitian terdahulu hanya berfokus pada kesejahteraan para petani sedangkan

penelitian sekarang tidak hanya berfokus ke pada kesejahteraan para petani melainkan berfokus pula pada pembangunan irigasi dan insfratraktur. Persamaannya dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1.	A. Fajar	Analisis efektivitas infrastruktur pengairan (irigasi) terhadap pendapatan masyarakat petani pai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai	Pembangunan irigasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan para petani yang ada, para petani melakukan pemeliharaan terhadap jaringan irigasi yang ada sehingga hal ini dapat menjamin keselamatan dan kelestarian jaringan irigasi sehingga dapat berfungsi dengan baik. Pebangunan irigasi ini sangat bermanfaat hal ini dikarenakan saluran irigasi dapat dibuka tutup sesuai dengan kemauan petani.
2.	Rahmaniar	Dampak pembangunan irigasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani	Dengan adanya irigasi memudahkan para petani meningkatkan produktivitas padi. Tingkat kesejahteraan yang

ada pada keluarga petani masuk dalam kategori rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh kepala keluarga petani tidak dapat menjamin meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

### 3. Mutiara Paradipta

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumber Agung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumberagung terganggu dari luasnya lahan yang dikelola, jika semakin luas maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga petani.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Sosial ekonomi

Dalam artian luas yaitu segala sesuatu yang menyangkut masyarakat atau kemasyarakatan. Yang berkenaan terhadap perilaku seseorang yang berhubungan dengan proses sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosial memiliki arti sebagai suatu bentuk atau gejala akan suatu bentuk hubungan oleh seseorang dalam menjalin

kehidupan bermasyarakat. Di mana dengan adanya kehadiran orang lain akan menciptakan suatu interaksi yang tidak disengaja maupun secara sengaja yang merupakan bentuk dari hubungan sosial yaitu hubungan yang terjalin secara tidak sengaja maupun tidak disengaja dengan orang lain. Ekonomi yaitu suatu aktifitas manusia yang memiliki hubungan dengan konsumsi barang, jasa produksi, distribusi dan juga pertukaran. Di mana ekonomi juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk membuat keputusan yang dinilai berdasarkan dengan pengalokasian dalam sumber daya masyarakat dalam lingkungan tersebut yang relative terbatas seperti pada mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, kemauan dari masing-masing individu dan usahanya.

Sosial ekonomi yaitu sebuah aktifitas yang menghubungkan seseorang dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Yang dimaksud yaitu di mana kehidupan sosial ekonomi yang menyangkut beberapa hal seperti kondisi pada suatu pertemuan ataupun pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan berbagai usaha dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan bekerja guna memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam hidup masyarakat.

Ada pun beberapa indikator dari sosial ekonomi, yaitu :

- a. Pekerjaan, dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan status sosial pada seseorang karena dengan hasil kerjanya dapat memenuhi kebutuhannya.
- b. Pendidikan, memiliki peran penting dalam kehidupan yang dapat memberikan manfaat bagi seseorang di dalam kehidupannya. Dengan memiliki pendidikan

maka seseorang dapat membuka pikirannya untuk menerima segala hal yang baru.

- c. Pendapatan, yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari hasil gaji, pualan, upah dan lainnya.
- d. Jumlah tanggungan, yaitu seberapa banyak jumlah tanggungan dalam anggota keluarga yang akan ditanggung oleh para orang tua.
- e. Jenis tempat tinggal, sebagian besar jenis rumah dapat mencerminkan tingkat ekonomi pada suatu rumah tangga.<sup>10</sup>

Dapat dikatan bahwa sosial ekonomi yaitu hubungan yang ada pada masyarakat yang satu dengan yang lainnya dan saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhanya masing-masing.

## 2. Pembangunan Irigasi

Dapat dikatakan bahwa irigasi yaitu yang mengatur segala penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan pengaliran air menggunakan sistem saluran irigasi dengan tujuan untuk menunjang produksi pertanian. Istilah irigasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *irrigate* dan dalam bahasa inggris yaitu *irrigation* yang berarti perairan atau penggenangan. Menurut UU No. 7 Tahun 2004 pasal 41 ayat 1 tentang Sumber Daya Air, irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Berdasarkan UU No.7

<sup>10</sup>Yan Azhar and Mujahidin, "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang," *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 1–79 (2021), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15367>.



Tahun 2004, irigasi meliputi usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air dengan tujuan untuk menunjang pertanian.<sup>11</sup>

Jenis-jenis irigasi yang disesuaikan berdasarkan dengan, jenis tanaman juga menjadi penentu jenis irigasi yang akan dipergunakan. Jenis-jenis irigasi yang sesuai dengan tempatnya masing-masing, yaitu:

a. Irigasi Permukaan

Irigasi jenis ini merupakan salah satu jenis irigasi yang paling banyak digunakan oleh para petani. Cara penerapannya ialah dengan cara mengalirkan air ke lahan pertanian dengan membiarkan air mengalir dengan sendirinya ke lahan. Di mana pemberian air dilakukan dengan cara menggenangi lahan dengan air hingga ketinggian tertentu. Lahan pertanian padi yang memiliki jenis tanah dengan tekstur halus hingga sedang sangat cocok di gunakan pada irigasi permukaan. Sedangkan pada jenis tanah yang memiliki tekstur yang kasar tidak cocok menggunakan irigasi jenis ini. Hal ini di sebabkan karena sebagian besar air akan menghilang pada saluran apa bila akan diterapkan di tanah yang berstektur kasar.

b. Irigasi Tetes

Jenis irigasi ini merupakan irigasi dengan cara airnya diberikan kepada tumbuhan dengan metode langsung ke permukaan tanah. Irigasi jenis ini menggunakan alat emitter atau biasa disebut penates, fungsinya untuk mengalirkan air ke dalam profil tanah dengan merata, baik itu secara

---

<sup>11</sup> Muchlisin Riadi, "No Title," *Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenis Irigasi*, 2018, <https://doi.org/https://www.kajianpustaka.com/2018/11/pengertian/tujuan-dan-jenis-jenis-irigasi.html?m=i>.

horizontal ataupun vertikal yang diakibatkan karena adanya gravitasi dan kapilaritas. Irigasi jenis ini cocok digunakan pada jenis tanah yang tidak tergolong kering.

c. Irigasi Bawah Permukaan

Jenis irigasi ini merupakan jenis irigasi yang menerapkan alat irigasinya diletakkan dibawah, irigasi jenis ini cocok digunakan pada wilayah yang memiliki jenis tanah yang relatife sedang hingga kasar.

d. Irigasi Curah

Jenis irigasi ini digunakan dengan cara melakukan penyemprotkan air ke udara dan akan jatuh pada permukaan tanah, tujuan irigasi ini agar air jatuh secara merata di permukaan tanah. Tujuan dari irigasi ini yaitu agar tanaman tumbuh secara bersamaan dan memiliki tingkat kesuburan yang sama pula. Jenis irigasi ini cocok di terapkan pada wilayah yang memiliki kecepatan angin yang sedang. Sehingga efisiensi pada penggunaan air irigasi yang tergolong tinggi akan tercapai. Jumlah air pada irigasi curah juga memiliki variasi, ini diukur berdasarkan dengan jenis tanah dan kedalaman pada akar tanaman.<sup>12</sup> Namun irigasi jenis ini belum pernah diterapkan di desa yang akan diteliti ini.

e. Irigasi pompa

Irigasi pompa yaitu alat mekanis yang digunakan untuk mengubah enerhi mekanik menjadi energi fluida (zat air) yang diharapkan mampu

---

<sup>12</sup> Jevi Nugraha, "4 Jenis Irigasi Yang Perlu Diketahui, Kenali Fungsi Dan Manfaatnya," n.d.

memindahkan fluida ketempat yang lebih tinggi lagi elevasinya.<sup>13</sup> Jadi pompa air merupakan salah satu mesin fluida di mana hal ini termasuk dalam salah satu golongan mesin kerja. Irigasi jenis pompa atau gravitasi ini banyak digunakan di Indonesia, di mana irigasi ini memanfaatkan gaya tarik yang ada apada gravitasi yang bertujuan agar mengalir air dari sumber ke daerah yang membutuhkannya. Pemberian air di lahan pertanian atau sawah dalam jaringan irigasi, ada beberapa sistem yaitu :

- 1) Sistem irigasi dengan cara terus menerus, yaitu di lakukan dengan cara mengalirkan air ke tanaman dan hal ini akan dibiarkan tergenang hingga beberapa waktu sampai menjelang panen. Proses yang digunakan ini banyak hal yang dipertimbangkan seperti penerimaan respon yang baik pada saat pemupukan dilakukan, menekan adanya pertumbuhan gukma dan juga yang paling pentung yaitu mengemat tenaga yang aka digunakan untuk pengelolaan tanah.
- 2) Sistem irigasi berselang, yaitu dengan akan dilakukan pengaturan kondisi lahan yang di mana lahan tersebut dalam keadaan kering dan tergenang dengan cara bergantian.

---

<sup>13</sup>Kasmir, "Analisis Pemanfaatan Pompa Air Untuk Irigasi Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima," *Skripsi*, 2019, <http://repository.ummat.ac.id/441/>.

Adapun beberapa manfaat dari irigasi itu sendiri yaitu :

- a) Membasahi lahan, yaitu untuk membantu membasahi lahan pada daerah yang di mana curah hujannya tidak menentu ataupun memiliki persediaan air yang kurang mencukupi.
- b) Mengatur pembasahan pada lahan, yaitu dipergunakan agar daerah pada lahan pertanian mendapat air sepanjang waktu.
- c) Koltamase, yaitu dilakukan peninggian lahan yang tergolong rendah dengan menggunakan endapan lumpur yang terkandung pada air irigasi.
- d) Menyuburkan lahan, yaitu air yang mengandung lumpur di alirkan pada daerah pertanian di mana hal ini membuat tanah mendapatkan unsur-unsur penyubur.<sup>14</sup>

Jika dilihat berdasarkan pengaturan, lengkapnya fasilitas dan pengukuran aliran air, maka jaringan irigasi dapat di golongan menjadi 3 bagian tingkatan yaitu :

1) Irigasi Nonteknis

Irigasi nonteknis ini pembagian-pembangian air tidak dilakukan pengukuran maupun diatur, di mana kelebihan air akan tergabung ke dalam suatu kelompok yang sama dan di dalam irigasi nonteknis ini peran pemerintah tidak diperlukan dalam organisasi ini. Biasanya ketersediaan air melimpah pada tingkat kemiringan yang diperkirakan berkisar antara sedang sampai

---

<sup>14</sup>Muhammad Safly Rizki, "Analisis Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam Studi Di Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar," 2020.

dengan curam. Sehingga hal ini dapat dikatakan tidak memerlukan metode yang terbilang sulit dalam mengatur pembagian air ini.

## 2) Irigasi Semiteknis

Dalam banyak hal, di mana perbedaan satu-satunya antara jaringan irigasi yang sederhana dengan jaringan irigasi semiteknis ini yaitu bahwa belakangan ini bendungan berada di sungai di lengkapi dengan pengambilan dan juga bangunan pengukur pada bagian hilirnya. Dan mungkin juga dibangun beberapa bangunan yang bersifat permanen pada jaringan saluran. Pemakainya juga dapat dikatakan lebih luas dalam melayani daerah sehingga biayanya lebih banyak di tanggung oleh daerah layanannya. Sehingga organisasi ini lebih rumit dan jika bangunannya lebih tepatnya berupa bangunan yang pengambilannya dari sungai maka hal ini diperlukan lebih banyak peran pemerintah di dalamnya.

## 3) Irigasi Teknis

Prinsip yang dimiliki pada irigasi teknis itu sendiri salah satunya yakni pemisahan yang dilakukan antara jaringan irigasi dan jaringan pembuangnya. Ini bertujuan agar saluran irigasi tetap bekerja dengan masing-masing fungsinya. Sehingga yang terjadi saluran irigasi akan mengalirkan air irigasi ke sawah-sawah dan juga saluran pembuang akan mengalirkan air yang lebih dari sawah-sawah ke dalam selolan-selokan pembuangan alamiah

yang akan membuangnya ke laut.<sup>15</sup> Sehingga dengan menggunakan sistem ini maka irigasi akan berperan sesuai dengan peranannya masing-masing.

### 3. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan bukanlah istilah yang baru lagi, baik secara global maupun nasional. Di mana sejahtera memiliki rasa aman, makmur dan selamat. Dalam membahas mengenai tingkat kesejahteraan kita terlebih dahulu harus mengetahui arti dari kata sejahtera dan kesejahteraan terlebih dahulu. Ada tiga hal dalam pengukuran kesejahteraan petani, yaitu:

#### 1. Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari melakukan aktifitas, usaha ataupun pekerjaan. Pendapatan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan seseorang maupun perusahaan, hal ini dikarenakan jika semakin besar pendapatan yang di dapatkan oleh seseorang maka semakin besar kemampuan seseorang tersebut untuk memenuhi segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.<sup>16</sup> Tinggi rendahnya kemampuan seseorang dapat dilihat dari beberapa hal seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki.<sup>17</sup> Pendapatan diartikan juga sebagai hasil dari apa yang

---

<sup>15</sup>Hariyanto, "Analisis Penerapan Sistem Irigasi Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora," *Reviews in Civil Engineering* 02 (2018): 29–34.

<sup>16</sup>Ishak , *Fintech Dalam Keuangan Islam*, Ed, Fachrurazi, 1<sup>st</sup> Ed. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022).

<sup>17</sup>Rahmaniar, "Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani," *Rez Publica* 4, no. No. 2 (2018): 1–11.

dikerjakan yang dapat menambah pemasukan pada seseorang di mana pendapatan sendiri sangat mempengaruhi tingkat perekonomian seseorang untuk membiayai berbagai hal yang mereka butuhkan dengan adanya pendapatan yang terbilang cukup maka seseorang dapat membiayai pengeluaran mereka sedangkan jika pendapatan mereka terbilang kecil maka yang terjadi yaitu mereka mungkin akan kesulitan dalam membiayai pengeluaran mereka.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kesadaran secara sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik kedepannya. Secara *etimologi*, pengertian pendidikan yaitu menjadi berkembang atau bergerak dari dalam keluar, dapat juga diartikan dengan proses mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri sendiri. Pendidikan secara nasional dapat meningkatkan kemampuan dalam diri dan dapat membentuk karakter serta membentuk generasi-generasi yang lebih baik lagi dari sebelumnya untuk memajukan kesejahteraan bangsa, yang sadar akan norma agama agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar kehidupannya jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>18</sup> Menurut Pasal 5 dengan pasal 12 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hak dan kewajiban warga negara diatur dalam pasal 5 yang dinyatakan bahwa:

---

<sup>18</sup>Mutiara Pradipta, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* 7 (2018): 70–78, hhjj.

- a. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- b. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- c. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- d. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- e. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.<sup>19</sup>

Keadaan dimana kondisi perekonomian yang ada pada suatu keluarga akan memberikan cerminan terhadap tingkat kesejahteraan yang ada pada keluarga tersebut. Hal ini dilandasi oleh mampu atau tidaknya dalam pemenuhan kebutuhan yang akan menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Jika suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhannya maka dapat dikatakan keluarga tersebut sejahtera. Begitupun dengan hal sebaliknya jika keluarga tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya maka dapat dikatakan keluarga tersebut tidak sejahtera. Dalam kondisi sosial yang tergolong rendah dapat membuat anak-anak mereka mengalami kesulitan dalam menambah kemampuan mereka dan mengasah pengetahuan diri mereka. Hal ini berlainan

---

<sup>19</sup> Aina Mulyana, "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 01 juni, 2018.



dengan keluarga yang mempunyai kondisi sosial yang tinggi mereka memiliki kesempatan yang lebih memperoleh hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan anak-anaknya dan memberikan berbagai fasilitas yang diinginkan oleh anaknya.<sup>20</sup> Jika para petani mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka maka para petani dapat dikatakan sejahtera hal ini dapat membuat sosial ekonomi para petani dapat dikatakan baik.

Kesejahteraan sendiri jika dipandang dalam perspektif ekonomi islam memiliki tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak dan juga menjalani kehidupan yang baik pula. Kegiatan perekonomian sendiri tidak bisa di pungkiri telah menjadi aktivitas yang rutin dilakukan setiap hari oleh masyarakat.<sup>21</sup> Di mana hal ini jika tidak dipenuhi akan merusak kehidupan umat manusia. Terdapat indikator kesejahteraan dalam QS.Quraisy/106 : 3-4 berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ  
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ هَـ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Terjemahnya :

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah).

<sup>20</sup>Bintang Ronal Situmorang, “Analisis Pendapatan Dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara,” *Repository Universitas HKBP NOMENSEN*, no. 2504 (2020): 1–9, <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4223>.

<sup>21</sup>Rizki, “Analisis Pengaruh Kinerja Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Irigasi Terhadap Kesejahteraan Dalam Pandangan Ekonomi Islam Studi Di Desa Atong Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.”

Terjemahnya :

“Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.<sup>22</sup> Jika dilihat dari ayat di atas maka dapat dilihat bahwa kesejahteraan yang ada di dalam Islam yaitu menyembah Tuhan sang (pemilik) Ka’bah, menghilangkan rasa lapar dan juga akan menghilangkan rasa takut.

### 3. Konsumsi

Konsumsi dapat diartikan juga sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk membeli semua kebutuhan yang mereka butuhkan. Di mana faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu pendapatan jika pendapatan pada suatu keluarga bertambah dan tanggungannya pun bertambah maka semakin tinggi juga pengeluaran atau konsumsi keluarga tersebut. Dalam konsumsi berkaitan pula dengan perilaku para konsumen yang melakukan tindakan langsung untuk mendapatkan, menghabiskan produk jasa, dan juga mengkonsumsi, yang termasuk dalam proses kebutuhan. Hubungan antara konsumsi dengan kesejahteraan di mana yang menjadi tolak ukurnya yaitu pemasukan dan pengeluaran suatu rumah tangga jika mereka dapat menyeimbangkan keduanya maka suatu rumah tangga dapat dikatakan sejahtera.

Tingkat pengeluaran pada suatu rumah tangga dapat dilihat berbeda dengan rumah tangga yang lainnya, tergantung terhadap golongan status sosial, harga pangan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, prinsip

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, “Al-Quran & Terjemahannya” (Jakarta, 2019).

pangan dan proses distribusi.<sup>23</sup> Dapat dikatakan bahwa kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari segi konsumsi atau pengeluaran yang dilakukannya guna memenuhi kebutuhan mereka.

#### 4. Konsep Ekonomi

Status atau kondisi yang ada lebih kepada memperlihatkan tingkat ekonomi yang ada pada seseorang berdasarkan pada ukuran tertentu. Ukuran yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai acuan yang digunakan berdasarkan pada beberapa kombinasi yang meliputi kekuasaan, pendidikan maupun prestasi. Di mana ekonomi dianggap sebagai suatu fondasi yang ada di dalam masyarakat di atas fondasi yang telah dibangun oleh politik dan hukum. Ekonomi dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mempergunakan dan memanfaatkan hasil produksi dengan sebaik-baiknya. Kondisi sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan pada seseorang yang ada di dalam lingkungan masyarakat dilihat dari segi sosial ekonominya. Dalam hal ini perekonomian seseorang dapat diukur dari aspek pendidikannya, pendapatan dan kesehatan yang tidak jauh beda yang dibahas pada konsep kesejahteraan.<sup>24</sup>

Tanah atau lahan yang dimiliki merupakan hal dasar dalam melakukan usaha pertanian, di mana luas lahan pertanian berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan para petani. Hal ini dikarenakan jika lahan

---

<sup>23</sup>Misnatun, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi," 2020.

<sup>24</sup>Mutmainna, "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppang Kabupaten Pinrang," *Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 1–18, [http://eprints.unm.ac.id/12713/1/JURNAL\\_MUTMAINNA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/12713/1/JURNAL_MUTMAINNA.pdf).

yang digarap luas maka besar kemungkinan tingkat pendapatannya tinggi, dan begitupun sebaliknya jika lahan yang digarap oleh petani tidak luas atau sempit maka akan semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Selain dari luas lahan kepemilikan lahan pertanian sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat sosial para petani.<sup>25</sup> Di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sendiri masih ada petani yang belum memiliki lahan pertanian, di mana mereka hanya menjadi pekerja atau sebagai penggarap lahan pertanian milik orang lain dengan kesepakatan bagi hasil yang telah mereka sepakati.

#### 5. Infrastruktur

Dalam pembangunan infrastruktur irigasi untuk menampung air yang ada pada umumnya tidak dapat berdiri sendiri hal ini berkaitan dengan pembangunan sektor lainnya. Dalam pembangunan infrastruktur banyak memberikan manfaat yang terbilang besar pada sektor pertanian khususnya pada sarana dan prasarana irigasi untuk menyediakan air guna pemenuhan usaha tani khususnya padi. Irigasi sangat penting bagi sektor pertanian khususnya padi terutama pada musim kemarau hal ini menyebabkan ketersediaan air akan berkurang dan jika tanaman kekurangan air maka produksi padi akan menurun, disamping faktor lain benih dan pupuk. Sehingga dukungan infrastruktur irigasi terhadap usaha tani telah berlangsung cukup

---

<sup>25</sup>Kustiadi Basuki, "Kajian Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Ti- Ga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon," *Agrirud* 53, no. 9 (2019): 1689-99, [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).

lama. Dalam mendukung kemajuan program intensifikasi usaha tani terkhususnya padi maka dilaksanakannya pembangunan prasarana irigasi seperti peningkatan jaringan irigasi.<sup>26</sup>

Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah suatu proses menuju peningkatan kualitas masyarakat petani di pedesaan untuk mengontrol lingkungannya yang disertai dengan upaya baik untuk mendistribusikan dari hasil pertanian yang dicapai.<sup>27</sup> Infrastruktur dan produksi pada sektor pertanian ialah beberapa aspek yang membangun tingkat kesejahteraan dalam suatu daerah atau masyarakat. Dengan dikembangkannya infrastruktur dan produksi pada sektor pertanian maka tingkat perekonomian akan semakin meningkat. Di mana infrastruktur ialah alat yang digunakan untuk menggerakkan kelancaran pada sektor pertanian maupun di sektor lainnya.<sup>28</sup> Dengan adanya pembangunan infrastruktur maka banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang mendapat keuntungan dari pembangunannya salah satu manfaatnya yaitu dengan adanya pembangunan infrastruktur ini masyarakat dengan mudah mengairi lahan pertanian mereka.

---

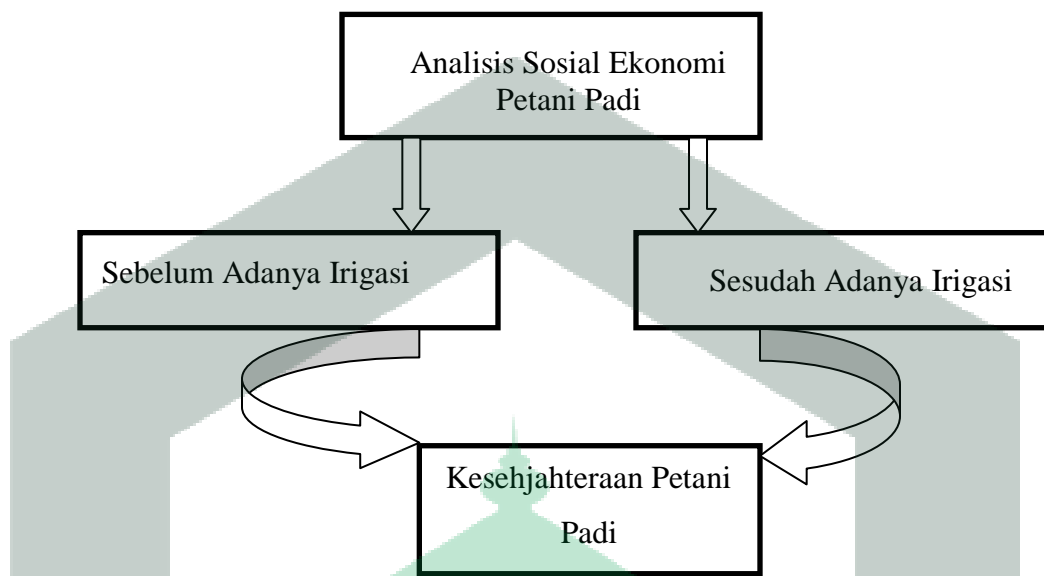
<sup>26</sup>Fajar, "Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai."

<sup>27</sup> David C. Korten, *Pembangunan Yang Memihak Rakyat* (Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan, 1984).

<sup>28</sup>Jihaduddin Siregar, "Pengaruh Infrastruktur Dan Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018," 2020, 1-98.

### C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

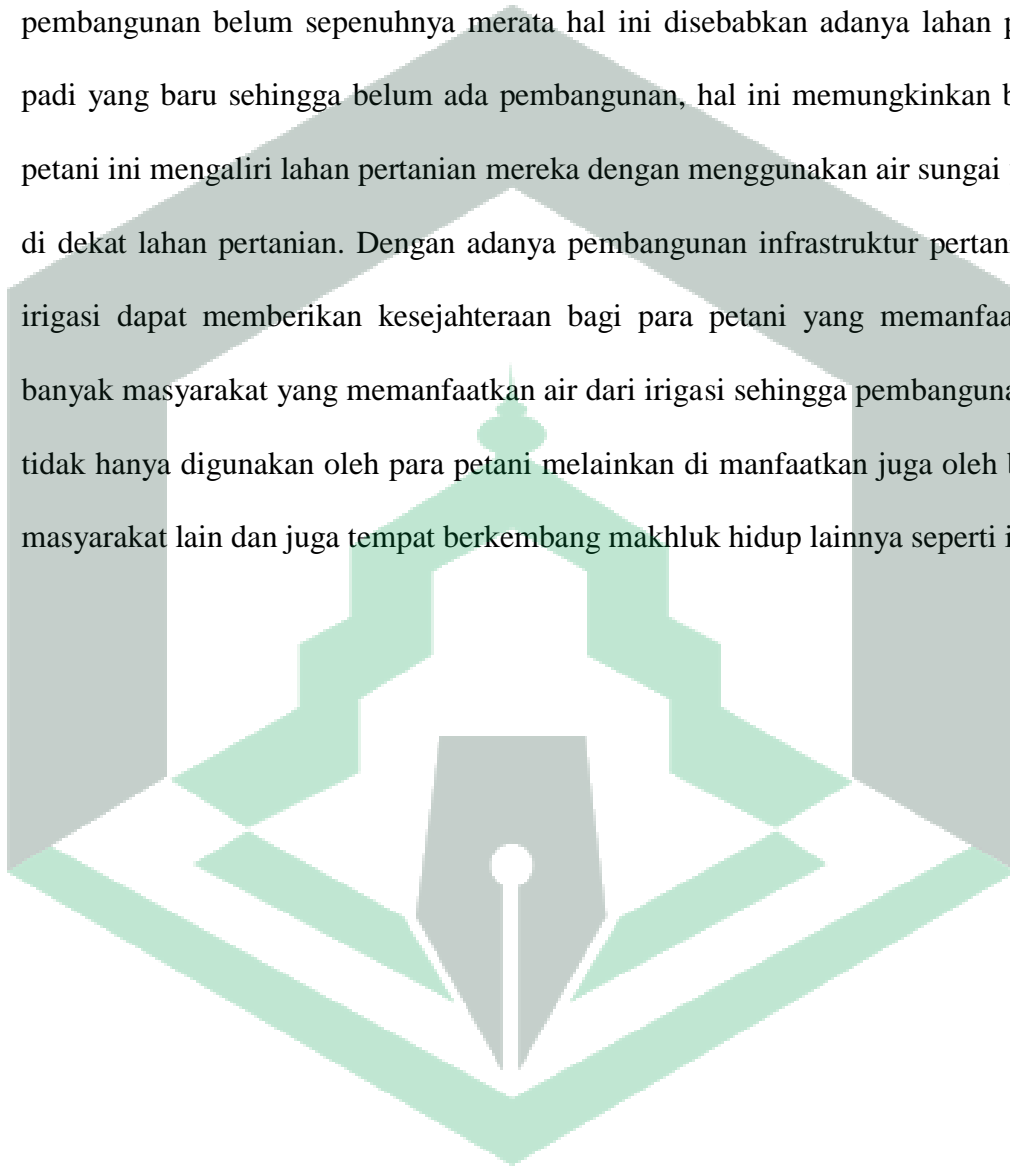


Analisis Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Desa Bakti  
Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu<sup>29</sup>

Dalam kerangka pikir yang ada di atas dapat diamati mengenai analisis sosial petani padi yang ada di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dengan adanya pembangunan irigasi maka para petani ataupun masyarakat yang memanfaatkan pembangunan irigasi tersebut dapat merasakan dampak dari adanya pembangunan irigasi seperti yang diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki mata pencarian sebagai petani. Di mana sebelum adanya irigasi para petani mengalami kesulitan dalam mengairi persawahan mereka terutama pada saat musim

<sup>29</sup>A. Fajar, "Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai," 2020, [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11092-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11092-Full_Text.pdf).

kemarau hal ini membuat tanaman padi tidak mendapatkan cukup air. Namun setelah adanya pembangunan irigasi para petani dapat mengairi lahan pertanian mereka dengan mudah sehingga tanaman padi mereka mendapatkan air yang cukup, walau pembangunan belum sepenuhnya merata hal ini disebabkan adanya lahan pertanian padi yang baru sehingga belum ada pembangunan, hal ini memungkinkan bagi para petani ini mengaliri lahan pertanian mereka dengan menggunakan air sungai yang ada di dekat lahan pertanian. Dengan adanya pembangunan infrastruktur pertanian yaitu irigasi dapat memberikan kesejahteraan bagi para petani yang memanfaatkannya, banyak masyarakat yang memanfaatkan air dari irigasi sehingga pembangunan irigasi tidak hanya digunakan oleh para petani melainkan di manfaatkan juga oleh beberapa masyarakat lain dan juga tempat berkembang makhluk hidup lainnya seperti ikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dimana metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang di wawancarai dan perilaku yang diamati. Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta dan data yang ada dilapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan berupa angka-angka. Semua yang dikumpulkan bisa menjadi data kunci terhadap apa yang diteliti<sup>30</sup>.

Pendekatan kualitatif dapat di harapkan mampu untuk menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat,dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks yang dikaji dari suatu pandang yang utuh, konfrensif dan holistic.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu menghsailkan data yang tertulis dan data lisan yang diharapkan akan menghsilkan suatu uraian dari sumber yang telah digunakan. Metode ini diharapkan memberikan hasil yang akurat

---

<sup>30</sup>Fajar, “Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.”

<sup>31</sup>v. wirastna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (bantul yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2020).



berdasarkan fakta.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Waktu penelitian 30 Mei 2022 sampai dengan 30 Juni 2022. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian yaitu, objek penelitian yang akan diteliti tepat berada di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu dan akses yang dapat di capai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian dapat dilakukan tanpa hambatan.

## C. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu sumber-sumber yang akan memberikan data langsung yang diperoleh dari data wawancara dan data observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari para petani padi yang ada di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara seperti yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat), yang mana data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain, sehingga tidak bersifat *authentic*, karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya.<sup>32</sup> Observasi dapat dikatakan juga sebagai suatu

---

<sup>32</sup> Burhan Buangin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017).

aktivitas terhadap pengamatan pada suatu objek guna mendapatkan informasi secara langsung.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para petani padi yang ada khususnya di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data ada tiga teknik yang digunakan yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang akan diteliti dengan menggunakan teknik pengamatan atau observasi.<sup>33</sup> Pada umumnya teknik observasi biasanya digunakan peneliti untuk mengamati perubahan-perubahan sosial yang ada kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap perubahan fenomena yang terjadi.<sup>34</sup> Observasi dapat dikatakan juga sebagai suatu aktivitas terhadap pengamatan pada suatu objek guna mendapatkan informasi secara langsung.

##### **b. Wawancara**

Wawancara digunakan jika peneliti akan melakukan studi pendahuluan agar menghasilkan informasi dari responden secara mendalam dan untuk

---

<sup>33</sup> Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, 1st ed. (Makassar: Aksara Timur, 2015).

<sup>34</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, 3rd ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999).

menemukan berbagai macam permasalahan yang akan diteliti. Teknik ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau dengan kata lain adalah keyakinan diri.<sup>35</sup> Wawancara yaitu proses untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung terhadap para informan, dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan mengenai hal apa saja yang akan diteliti.<sup>36</sup> Dalam melakukan proses wawancara peneliti dapat memilih metode wawancara secara terstruktur ataupun menggunakan metode tidak terstruktur. Metode wawancara secara terstruktur dilakukan dengan cara menyediakan terlebih dahulu instrument yang akan diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga terbuka agar narasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan dapat menjawabnya dengan lebih menyeluruh dan terbuka.<sup>37</sup> Dan peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur di mana pertanyaan yang akan diberikan tidak ditentukan sebelumnya, melainkan dengan cara spontan. Hal ini dilakukan agar para informan dapat memberikan jawaban maupun tanggapan mereka menurut pandangannya dan memilih kata-kata mereka sendiri secara santai.

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Da R&D*, n.d.

<sup>36</sup> Sayuti Una, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Jambi: Syariah Press, 2012).

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jl. Gegerkalong Hilir No. 48 Bandung Alfabeta, Cv, 2017).

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang sudah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diteliti atau dari tempat lain yang dijamin kebenarannya. Sementara data yang dikumpulkan melalui sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi, yang meliputi buku-buku, artikel, internet dan sebagainya yang sesuai dengan masalah yang dikaji.<sup>38</sup> Dokumentasi dapat dikatakan juga sebagai bentuk pada suatu kegiatan maupun proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan berbagai bukti akurat berdasarkan hasil pencatatan dari berbagai sumber yang diperoleh.

### F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk menjamin bahwa apa yang peneliti telah diamati dan teliti telah sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Dalam memperoleh tingkat keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya.

### G. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2015).

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan-pemilihan yang dilakukan untuk meringkas atau mengambil data yang dianggap penting saja dan membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya yakni penulis akan melakukan suatu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa sebuah uraian atau sebuah narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling banyak ataupun paling umum digunakan adalah bentuk narasi singkat. Hal ini dimaksudkan agar data yang digunakan terorganisasi dan tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

c. Penarikan Kesimpulan

Yang terakhir digunakan dalam teknik ini menggunakan penelitian kualitatif adalah dengan melakukan penarikan sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat memberikan jawaban penelitian dan mungkin juga tidak. Hal ini diakibatkan oleh permasalahan yang digunakan peneliti bersifat sementara dan bias saja berkembang setelah

dilakukannya penelitian secara langsung dilapangan.<sup>39</sup> Dapat juga diartikan sebagai cara untuk menemukan jawaban dari apa yang diteliti secara tepat dan juga jelas.



---

<sup>39</sup> Sugioni, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, n.d.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Desa Bakti

Desa Bakti adalah salah satu desa yang ada di dalam wilayah Kecamatan Ponrang Selatan yang berada di sebelah utara ini kota Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Bakti merupakan desa induk yang terbagi menjadi 4 (empat) desa. Yakni Desa olang, desa bassiang, desa bassiang timur, dan desa lampuara. Adapun sejarah pemerintahannya yang ada di Desa Bakti yakni sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Desa Bakti**

No	Masa Jabatan / Pemerintahan	Keterangan
1.	Tahun 1955 s/d Tahun 1958	Abdul Rauf
2.	Tahun 1958 s/d Tahun 1963	Tantu. B
3.	Tahun 1963 s/d Tahun 1967	M. Runi
4.	Tahun 1967 s/d Tahun 1973	Andi Halik
5.	Tahun 1973 s/d Tahun 1979	Umar Nasir
6.	Tahun 1979 s/d Tahun 1983	Andi Baso Suli
7.	Tahun 1983 s/d Tahun 1986	Abdul Rahim K

8. Tahun 1986 s/d Tahun 1997	Salowong SP
9. Tahun 1997 s/d Tahun 2006	Baharuddin
10. Tahun 2007 s/d 2019	Suaib
11. Tahun 2019 s/d 2025	Rifaid Ahmad

b. Pembagian Wilayah Desa Bakti

Luas yang ada pada desa bakti yakni  $\pm$  6.850,60 Ha, yang terbagi kedalam 4 (empat) wilayah kerja dusun yakni Dusun Lanipa 1, Dusun Lanipa II, Dusun Syuhada 45, dan Dusun Tondok Tangnga.

**Tabel 4.2 Pembagian Wilayah Desa Bakti**

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1.	Lanipa I	Gaffar
2.	Lanipa II	Hermawan
3.	Syuhada 45	Drs.Matto
4.	Tondok Tangnga	Abdi

c. Kondisi Sosial Desa Bakti

Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Bakti 99,99% menganut agama islam dan terbagi atas 4 (empat) suku yaitu Luwu yang merupakan suku mayoritas, suku Toraja, suku Bugis dan suku Makassar, meskipun terdapat beberapa suku yang ada di daerah ini namun mereka tetap hidup secara rukun. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang ada di desa ini tetap mengutamakan sikap



bergotong royong dalam melakukan setiap kegiatan baik itu kepentingan umum maupun kepentingan secara pribadi salah satunya yakni saat melaksanakan pesta pernikahan yang, penyelenggaraan kematian dan masih banyak lainnya. Dan jika terjadi permasalahan dalam masyarakat maka akan dilakukan musyawarah untuk mencapai hasil yang mufakat.

d. Letak Geografis Desa Bakti

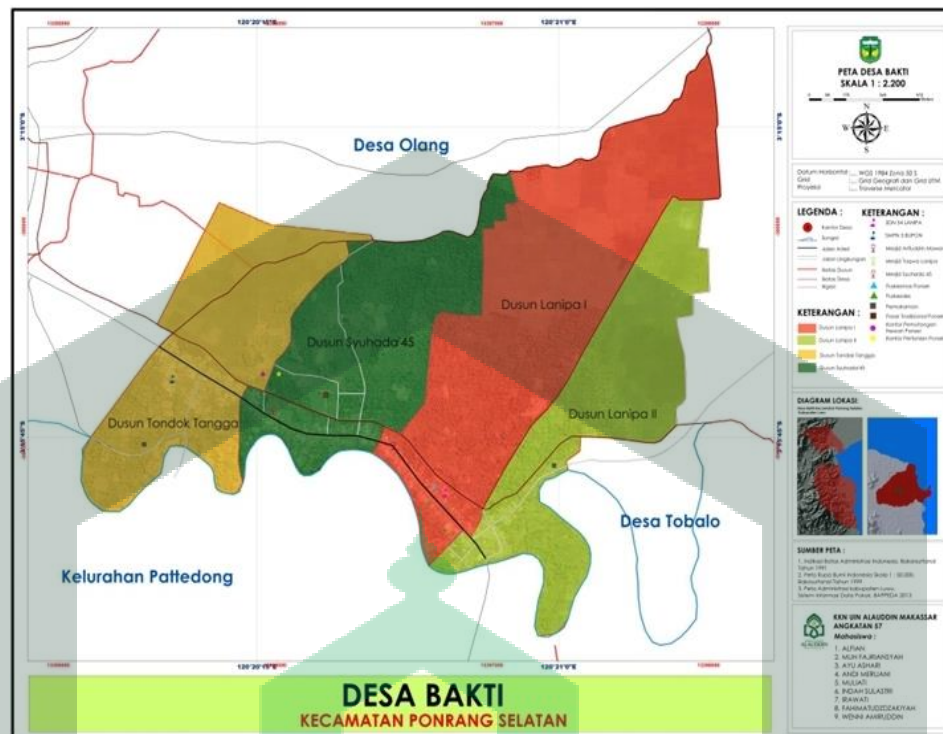
Desa Bakti yaitu daerah yang memiliki dataran yang rendah, antara perbatasan Desa Olang, Desa Lampuara, dan Kelurahan Pattedong, yang memiliki ketinggian  $\pm$  20-50 meter di atas permukaan laut, adapun iklim yang ada di Desa Bakti yakni memiliki iklim tropis yang memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Adapun batas-batas wilayah pada Desa Bakti, yaitu :

**Tabel 4.3 Letak Geografis Desa Bakti**

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Desa Olang	Ponrang Selatan
Sebelah Selatan	Kelurahan Pattedong	Ponrang Selatan
Sebelah Timur	Desa Lampuara	Ponrang Selatan
Sebelah Barat	Desa Olang	Ponrang Selatan

*Gambar Diperoleh Dari Profil Desa Bakti tahun 2020*

**Gambar 4.1 Letak Geografis Desa Bakti**



*Gambar Diperoleh Dari Profil Desa Bakti tahun 2020*

e. Demografi

1. Jumlah penduduk

Penduduk yang ada di Desa Bakti memiliki jumlah 2.217 jiwa (laki-laki dan perempuan) yang memiliki jumlah Kepala Keluarga 512. Berikut tabel kependudukan yang ada di Desa Bakti :<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Dokumentasi Profil Desa Bakti 2020

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk**

<b>Jumlah</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Jumlah Penduduk Thn.2010	1.040 Orang	1.090 Orang
Jumlah Penduduk Thn.2016	1.070 Orang	1.147 Orang
Jumlah Penduduk Thn.2017	1.195 Orang	1.264 Orang
Jumlah Penduduk Thn.2018	1.208 Orang	1.331 Orang
Jumlah penduduk Thn 2019	1.238 Orang	1.439 Orang

*Data Diperoleh Dari Profil Desa Bakti Tahun 2020*

2. Jumlah keluarga

**Tabel 4.5 Jumlah Keluarga**

<b>No</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah Total</b>
1.	Jumlah KK Thn. 2010	452 KK
2.	Jumlah KK Thn. 2016	521 KK
3.	Jumlah KK Thn. 2017	547 KK
4.	Jumlah KK Thn. 2018	583 KK
5.	Jumlah KK Tahun 2019	635 KK

*Data Diperoleh Dari Profil Desa Bakti Tahun 2020*

## 3. Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
Usia 3-6 tahun /belum masuk TK	54 Orang	52 Orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	49 Orang	51 Orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	-	-
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	240 Orang	238 Orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	4 Orang	12 Orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	15 Oran	18 Orang
Tamat SD sederajat	17 Orang	21Orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	35 Orang	40 Orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	40 Orang	37 Orang
Tamat SMP/sederajat	145 Orang	152 Orang
Tamat SMA/sederajat	375 Orang	438 Orang
Tamat D1/D2/D3	34 Orang	34 Orang
Tamat S1/Sederajat	148 Orang	172 Orang
Tamat S2/Sederajat	6 Orang	4 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>1.028 Orang</b>	<b>1.131 Orang</b>

*Data Diperoleh Dari Profil Desa Bakti Tahun 2020*

## 4. Penggunaan Lahan

**Tabel 4.7 Penggunaan Lahan**

No.	Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)n-5
1.	Irigasi Teknis	
2.	Irigasi Setengah Teknis	195
3.	Irigasi Sederhana Milik PU	
4.	Irigasi Non PU	
5.	Tadah Hujan	55
6.	Pekarangan/Bangunan	56
7.	Tegal/Kebun	425
8.	Ladang/Huma	340
9.	Pengembalaan/Padang Rumput	65
10.	Sementara Tidak Diusahakan	111
11.	Ditanami Pohon/Hutan Rakyat	
12.	Hutan Negara	
13.	Perkebunan	100
14.	Rawa-rawa	
15.	Tambak	
16.	Kolam/Empang	
17.	Lahan Lainnya	

*Data Diperoleh Dari Profil Desa Bakti Tahun 2020*

## 5. Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

Tabel 4.8 Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

No.	Komoditas	Satuan	Produksi Per Tahun n-5
1.	<b>Tanaman Pangan</b>	Ton/Tahun	
	Padi		
	Jagung	Ton	20
	Ubi Kayu		
	Ubi Jalar		
2.	<b>Ponrang Selatanh- Ponrang Selatanhan</b>	Ton/Tahun	
	Mangga		2
	Jeruk		
	Pepaya		15
3.	<b>Perkebunan</b>	Ton/Tahun	
	Kelapa		0,5
	Karet		
	Kopi		
4.	<b>Peternakan</b>		
	Sapi Kerbau	Ekor	23
	Kambing		50
	Ayam		.500
5.	<b>Perikanan</b>	Ton/Tahun	
	Empang		

Tambak

Keramba

*Data Diperoleh Dari Profil Desa Bakti Tahun 2020*

## 2. Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi

**Tabel 4.10** luas lahan dan pendapatan petani per panen Desa Bakti Sebelum Dan Setelah Pembangunan Irigasi

Lahan Garapan	Ukuran	Jumlah Sampel	Pendapatan Sebelum Adanya Irigasi	Pendapatan Setelah Adanya Irigasi
Sempit	<5000 m <sup>2</sup>	29	6.000.000.-	9.000.000.-
Sedang	5000>7000m <sup>2</sup>	40	13.000.000.-	14.000.0000.-
Luas	≥10000 m <sup>2</sup>	18	15.000.000.-	18.000.000.-
Total		87		

Petani padi yang ada di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu dapat melakukan panen sebanyak 2 kali dalam setahun. Kondisi sosial yang ada pada petani sebelum adanya pembangunan irigasi yaitu para petani mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka terlebih saat musim kemarau tiba hal ini akan membuat hasil tani para petani mengalami kerusakan yang akan menyebabkan para petani mengalami kerugian.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap 7 orang informan yaitu kepada Bapak Sultan, Makmur, Ambo asse, Mulyono Muchlis Mustari, Bahning, Gading dan Bapak Rahmat. Berdasarkan dengan hasil wawancara dari beberapa sumber yaitu para petani yang ada di Desa Bakti

mengenai kondisi sosial ekonomi petani padi sebelum adanya pembangunan irigasi yang dinilai menggunakan pendekatan pendapatan.

Pendapatan yaitu hasil kerja, upah atau penghasilan yang di peroleh dari hasil kerja. kondisi soisal ekonomi seseorang dapat dinilai berdasarkan jumlah penghasilan yang di dapatkan oleh seseorang, jika jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh seseorang bisa memenuhi kebutuhannya maka seseorang tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

Menurut hasil wawancara dari Bapak Sultan: “Sebelum adanya pembangunan irigasi di Desa Bakti ini saya sebagai petani tentunya mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian saya sehingga cara yang digunakan yaitu memompa air dari sungai namun hal ini kurang efektif karena dapat dikatakan memakan waktu yang cukup lama dan mesin yang tergolong kurang dan juga saya dan para petani lainnya mengandalkan air hujan namun hal itu kurang efektif dalam mengairi lahan pertanian karena jika musim kemarau tiba maka saya mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian saya sehingga hasil yang di dapatkan ketika panen dapat dikatakan tidak memuaskan atau sebanding dengan proses pengerjaan sehingga pendapatan yang saya hasilkan tidak begitu bagus”<sup>41</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dari keterangan yang di dapatkan dari narasumber, maka dapat dikatakan bahwa sebelum adanya irigasi masyarakat yang bekerja sebagai seorang petani mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian terlebih pada saat musim kemarau tiba. Cara yang di gunakan oleh para petani sebelum adanya pembangunan irigasi yaitu dengan memompa air dari sungai namun hal ini kurang efektif di karenakan memakan waktu yang tergolong lama dan juga mesin yang tergolong sulit. Sehingga hasil panen para petani tidak begitu

---

<sup>41</sup>Sultan, Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi, *Wawancara*, Desa Bakti, 15 Mei 2022



bagus dan berkualitas yang tentunya dapat di katakana merugikan para petani.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber lainnya, yaitu Bapak Makmur selaku petani yang ada di Desa Bakti. Peneliti menanyakan bagaimana dampak sebelum adanya pembangunan irigasi dan apakah hasil yang di dapatkan sebanding dengan proses pengerjaan sawah dan apa masyarakat masih melakukan gotong royong untuk menjaga saluran irigasi.

Menurut hasil wawancara dari bapak Makmur: “sebelum adanya pembangunan irigasi saya mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian saya, hal ini menyebabkan sawah yang saya garap tidak menghasilkan padi yang berkualitas baik sehingga hasil yang di dapatkan tidak memuaskan atau tidak sebanding dengan proses pengerjaannya. Dan dalam menjaga saluran irigasi agar tetap terawat an berfungsi sebagaimana mestinya maka kami selaku masyarakat melakukan gotong royong jika irigasi sudah di rasa kotor dan tidak berfungsi dengan baik lagi”<sup>42</sup>.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari keterangan yang di dapatkan dari narasumber, maka dapat dikatakan bahwa sebelum adanya pembangunan irigasi lahan pertanian sangat sulit untuk diairi sehingga hal ini menyebabkan tanah yang di garap tidak mendapatkan keuntungan yang banyak dan hasil padi tidak begitu berkualitas atau tidak sebanding dengan proses pengerjaannya dan juga gotong royong masih dilakukan apabila saluran irigasi terlihat kotor dan tidak berfungsi dengan baik lagi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber lainnya, yaitu Bapak Ambo Asse selaku petani. Peneliti menanyakan mengenai kondisi sosial

---

<sup>42</sup>Makmur, Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi, *Wawancara*, Desa Bakti, 15 Mei 2022

sebelum adanya irigasi di Desa Bakti.

Menurut hasil wawancara dari Bapak Ambo Asse: “ kondisi sosial saya sebelum adanya irigasi dapat dikatakan tergolong dalam keadaan baik-baik saja karena saya memiliki pekerjaan sampingan lainnya namun pekerjaan menggarap sawah dapat dikatakan tergolong sulit sebelum adanya irigasi hal ini karena sulitnya mengairi lahan pertanian”.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dari keterangan yang di dapatkan dari narasumber, maka dapat dikatakan bahwa sebelum adanya pembangunan irigasi tingkat perekonomiannya tergolong baik-baik saja hal ini di karenakan Bapak Ambo Asse memiliki usaha sampingan namun proses pengelolaan sawah sangat sulit akibat belum adanya pembangunan irigasi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber lainnya yaitu Bapak Mulyono Muchlis Mustari selaku petani. Peneliti menanyakan mengenai apa hambatan yang di alami sebelum adanya pembangunan irigasi.

Menurut hasil wawancara dari Bapak Mulyono Muchlis Mustari: “dalam mengerjakan lahan pertanian saya mengalami kesulitan salah satunya yaitu sulitnya mengairi lahan pertanian sebelum adanya pembangunan irigasi hal ini menyebabkan saya dan para petani lainnya terkadang mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian sehingga terkadang hasil yang di dapatkan tidak begitu baik namun keadaan perekonomian saya tergolong baik-baik saja karena saya memiliki pekerjaan sampingan lainnya.”<sup>44</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dari keterangan yang di dapatkan dari narasumber, maka dapat dikatakan bahwa sebelum adanya pembangunan irigasi

---

<sup>43</sup>Ambo Asse, Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi, *Wawancara*, Desa Bakti, 15 Mei 2022

<sup>44</sup>Mulyono Muchlis Mustari, Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi, *Wawancara*, Desa Bakti, 15 Mei 2022

tingkat perekonomiannya tergolong baik-baik saja hal ini di sebabkan Bapak Mulyono Muchlis Mustari memiliki pekerjaan sampingan. Hal yang sama tentunya terjadi pada setiap petani yaitu kesulitan dalam mengairi lahan pertaniannya dan hasil yang di dapatkan tidak begitu baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber lainnya yaitu Bapak Bahning selaku petani. Peneliti menanyakan mengenai berapa kisaran kerugian yang di alami sebelum adanya pembangunan irigasi dan berapa hasil yang di dapatkan setelah adanya irigasi.

Menurut hasil wawancara dari Bapak Bahning: “keuntungan yang saya dapatkan sebelum di bangunnya irigasi yaitu kisaran Rp 15.000.000.00 juta dalam sekali panen dengan luas lahan 1.000 m<sup>2</sup>. Dan setelah di bangunnya irigasi saya bisa mendapatkan pendapatan kisaran Rp 18.000.000.00”<sup>45</sup>

Berdasarkan keterangan yang di dapatkan dari narasumber di atas dapat di katakan bahwa irigasi sangat berperan penting bagi proses pertanian hal ini karena irigasi memberikan dampak yang sangat besar. Dari pernyataan Bapak Bahning bahwa dia merasakan dampak adanya pembangunan irigasi hal ini dapat di lihat dari pendapatan yang di dapatkan setelah panen.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber lainnya yaitu Bapak Gading selaku petani. Peneliti menanyakan mengenai seberapa besar peran irigasi terhadap proses pertanian dan berapa pendapatan sebelum dan sesudah

---

<sup>45</sup>Bahning, Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi, *Wawancara*, Desa Bakti, 15 Mei 2022

adanya irigasi.

Menurut hasil wawancara dari Bapak Gading: “peran irigasi dalam proses pertanian yang saya rasakan sendiri itu sangat besar karena saya tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian saya. Sebelum adanya irigasi hasil pendapatan saya setelah panen berkisar Rp. 13.000.000.00 dalam sekali panen dan setelah adanya pembangunan irigasi saya bisa mendapatkan hasil panen berkisar Rp. 15.000.000.00 dengan luas lahan yang saya garap 700 m<sup>2</sup>.<sup>46</sup>

Berdasarkan dari hasil keterangan narasumber di atas dapat di katakan bahwa Bapak Gading sangat merasakan peran penting irigasi di mana dia tidak lagi kesulitan dalam mengairi lahan pertaniannya. Dan sebelum adanya irigasi pendapatan yang di dapatkannya tidak begitu memuaskan namun setelah adanya irigasi pendapatannya menjadi lebih baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber lainnya, yaitu Bapak Rahmat selaku petani di Desa Bakti. Peneliti menanyakan mengenai bagaimana kondisi sosial dan kesulitan apa yang di alami sebelum adanya pembangunan irigasi.

Menurut hasil wawancara dari bapak Rahmat: “kondisi sosial saya sebelum adanya irigasi tergolong sulit karena saya hanya bekerja sebagai petani sehingga saya hanya mengandalkan hasil dari tani, saya memiliki lahan pertanian sendiri dan sebagai petani yang masih memiliki lahan yang terbilang tidak luas maka saya menggarap lahan pertanian milik orang lain dengan metode bagi hasil 1/3 yang artinya 1 untuk pemilik lahan dan 2 nya untuk yang menggarap dan di sini lebih banyak yang menjadi penggarap lahan milik orang lain, sebelum adanya pembangunan irigasi saya mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian saya karena sulitnya mendapatkan air terlebih jika musim kemarau tiba dan hasil yang di dapatkan dari hasil pertanian saya terkadang tidak sebanding dengan tenaga

---

<sup>46</sup>Gading, Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi, *Wawancara*, Desa Bakti, 15 Mei 2022

yang saya keluarkan”<sup>47</sup>.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari keterangan yang di dapatkan dari narasumber, maka dapat dikatakan bahwa sebelum adanya pembangunan irigasi tingkat perekonomiannya tergolong sulit karena Bapak Rahmat hanya mengandalkan hasil dari tani, hal yang sama tentunya terjadi pada semua para petani yaitu sulitnya dalam mengairi lahan pertanian sebelum adanya irigasi sehingga hasil yang di dapatkan pada saat panen tidak begitu memuaskan.

Berdasarkan keterangan yang di dapatkan dari para narasumber di atas kondisi yang dialami oleh para petani tidak jauh beda, maka dapat di ketahui bahwa sebelum adanya pembangunan irigasi para petani padi mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka terutama pada saat musim kemarau tiba, yang mana hal ini dapat menyebabkan kerugian pada saat panen tiba di mana hasil panen mereka kurang berkualitas. Terutama pada para petani yang hanya mengandalkan hasil pertanian mereka dalam kehidupan sehari-harinya mereka sangat kesusahaan dalam mengairi lahan pertanian mereka terlebih lagi jika padi yang dihasilkan kurang baik atau tidak sebanding dengan proses pengerjaan mereka di tanah garapannya, ini berbeda dengan sebagian petani yang memiliki pekerjaan sampingan sehingga kondisi sosial ekonomi mereka dapat dikatakan baik-baik saja. Kebanyakan lahan yang di garap oleh para petani yaitu milik orang lain yang di garap dengan sistem bagi hasil.

---

<sup>47</sup>Rahmat, Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi, *Wawancara*, Desa Bakti, 15 Mei 2022

### **3. Tingkat Kondisi Kesejahteraan Petani Padi Setelah Adanya Pembangunan Irigasi**

Kesejahteraan yaitu merasa aman dan juga makmur, dalam mengukur kesejahteraan para petani terdapat tiga hal yaitu, pendapatan, pendidikan dan juga konsumsi. Jika ketiganya dapat terpenuhi maka dapat dikatakan kondisi kesejahteraan petani tergolong baik. Beberapa wawancara yang dilakukan menggunakan pendekatan kesejahteraan yang di ukur menggunakan pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

Pendapatan, merupakan suatu hasil yang diperoleh berdasarkan hasil kerja yang dilakukan. Pendapatan memiliki peran yang sangat besar dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang, jika pendapatan yang didapatkan oleh suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan maka dapat dikatakan keluarga tersebut sejahtera. Kesehatan, suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila semua kebutuhannya terpenuhi dan kesehatan mereka dapat terjamin jika pendapatan mereka meningkat hal ini di karenakan jika pada salah satu anggota keluarga ada yang mengalami sakit maka mereka dapat langsung memeriksakan kesehatan mereka tanpa khawatir akan biaya. Jika dilihat berdasarkan pendapatan dan kesehatan para petani maka peneliti menanyakan kepada salah satu informan yaitu Bapak Sultan mengenai bagaimana tingkat kesejahteraan para petani sebelum dan setelah adanya pembangunan irigasi jika di ukur menggunakan pendapatan dan kesehatannya.

“setelah adanya pembangunan irigasi maka proses untuk mengairi sawah menjadi lebih mudah dan tentu hal itu tidak banyak memakan waktu dan juga tenaga yang kadang membuat kami sebagai petani kelelahan dan dapat mempengaruhi kesehatan. Dengan pembangunan irigasi ini maka hasil yang di dapatkan setelah panen menjadi lebih baik karena hasil padi yang lebih berkualitas, sejak adanya pembangunan irigasi saya sebagai petani merasa nyaman dalam mengerjakan pekerjaan sawah karena lebih mudah dalam mengairi lahan pertanian hal ini tidak seperti dulu dalam mengairi lahan pertanian harus menguras tenaga terlebih dahulu”.<sup>48</sup>

Jika dilihat berdasarkan segi pendidikannya maka sebelum adanya pembangunan irigasi yang ada di Desa Bakti tingkat pendidikan masih tergolong rendah hal ini dikarenakan beberapa keluarga yang kurang mampu untuk meneruskan pendidikan anak-anaknya ke perguruan yang lebih tinggi. Setelah adanya pembangunan irigasi tingkat pendidikan lebih meningkat hal ini dikarenakan jumlah pendapatan yang dihasilkan setelah panen lebih meningkat. Salah satu hasil wawancara dari informan yaitu Bapak Makmur mengenai bagaimana setelah adanya pembangunan irigasi ini Bapak dapat merasakan manfaatnya dan apakah tingkat prekonomian ini dapat mempengaruhi pendidikan anak-anak Bapak.

“dengan adanya pembangunan irigasi hasil panen yang di dapatkan menjadi lebih baik tentunya keuntungan yang saya dapat juga meningkat. Dan juga dengan pembangunan irigasi ini saya mendapatkan manfaat yaitu dengan pembangunan irigasi air dapat dengan mudah di dapatkan sehingga saya dan para petani lainnya tidak kesusahan lagi dalam mengairi lahan pertanian terlebih pada saat musim kemarau tiba , terlebih lagi kami sebagai petani dapat meyekolahkan anak-anak kami ke jenjang yang lebih tinggi lagi dari hasil tani kami”.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sultan, Kondisi Kesejahteraan Petani Padi, *Wawancara*, Desa Bakti 15 Mei 2022

<sup>49</sup>Makmur, Kondisi Kesejahteraan Petani Padi, *Wawancara*, Desa Bakti 15 Mei 2022

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dan keterangan yang diperoleh oleh para narasumber maka dapat diketahui bahwa setelah adanya pembangunan irigasi maka proses mengairi lahan pertanian menjadi lebih mudah dan tidak memakan tenaga yang lebih lagi serta para petani tidak kesusahan terlebih pada saat musim kemarau tiba. Dengan adanya pembangunan irigasi ini pula maka hasil panen yang di dapatkan menjadi lebih baik karena padi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum Adanya Pembangunan Irigasi**

Pembangunan irigasi merupakan aset fisik yang di bangun untuk memberikan pelayanan kepada para petani terkhususnya petani padi. Pembangunan irigasi merupakan fasilitas atau struktur dasar, sarana dan prasarana yang di bangun untuk mendukung kemajuan proses pertanian. Pembangunan irigasi dalam proses pertanian memiliki peran yang penting khususnya jika musim kemarau tiba maka tanaman akan kekurangan pasokan air sehingga hasil produksi menurun.

Sebelum adanya irigasi hasil panen yang di hasilkan oleh para petani dapat dikatakan tidak baik namun setelah adanya pembangunan irigasi para petani bisa mendapatkan hasil panen yang lebih baik dan berkualitas. Di mana kondisi sosial

---



para masyarakat yang bekerja sebagai petani tentunya akan terpengaruh oleh adanya irigasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat yang ada di Desa Bakti mereka menyatakan bahwa sebelum adanya pembangunan irigasi para petani mengalami kesusahan dalam mengairi lahan pertanian mereka namun setelah adanya pembangunan irigasi mereka jadi lebih mudah untuk mengairi lahan pertanian mereka. Apa bila musim kemarau tiba maka petani akan bertambah susah untuk mengairi lahan pertanian mereka sehingga dengan hadirnya irigasi maka mereka dapat dengan mudah mengairinya dan irigasi dapat di buka tutup jika airnya di perlukan.

Ada beberapa petani yang hanya mengandalkan hasil pertanian mereka dalam kehidupan sehari-harinya sehingga hal ini dapat berdampak buruk bagi mereka jika hasil panennya tidak begitu bagus, kebanyakan dari para petani merupakan pekerja atau penggarap lahan milik orang lain dan menggunakan sistem bagi hasil yakni 1 untuk pemilik lahan dan 2 untuk yang menggarap atau yang mengerjakan lahan, sedangkan jika proses pengerjaannya tergolong susah maka mereka yang hanya menggarap lahan milik orang lain akan mendapatkan keuntungan yang lebih sedikit, sedangkan mereka yang memiliki usaha sampingan dapat merasa lega di karenakan mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari usaha tersebut. Sebelum adanya pembangunan irigasi masyarakat mengairi lahan mereka dengan memompa air dari sungai namun hal ini di anggap kurang efektif karena memakan waktu yang lama dan mesin

yang tergolong kurang adapun sebagian masyarakat juga mengadakan air hujan namun lagi-lagi hal ini di anggap kurang efektif juga hal ini karena jika musim kemarau sangat sulit untuk mengailiri lahan pertanian hal ini menyebabkan hasil panen yang di peroleh kurang atau tidak sebanding dengan proses pengerjaannya. Pemerintah turun tangan dalam meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai petani agar mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi kedepannya sehingga tingkat pendapatannya bertambah.

Cara memberikan sarana dan prasarana pembangunan irigasi yang sangat bermanfaat bagi para semua petani untuk mengairi lahan pertanian mereka. Dengan hadirnya irigasi maka masyarakat memiliki tanggung jawab untuk merawat saluran irigasi tersebut agar dapat berfungsi dengan baik, peran masyarakat sangat penting dalam menjaga saluran irigasi, dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan maka masyarakat yang mendapatkan manfaat dari irigasi melakukan gotong royong untuk membersihkan dan merawat saluran irigasi, para petani juga saling bantu membantu jika petani yang lainnya mengalami kesulitan pada saat panen, hal ini juga membangun tali silaturahmi. Hal ini dilakukan pada saat saluran irigasi dilihat kurang bersih dan tidak berfungsi dengan baik agar saluran irigasi tetap dapat terawat. Beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani mendapatkan hasil tani sebelum adanya pembangunan irigasi yaitu kisaran Rp 15.000.000.00 juta

dalam sekali panen dengan luas lahan 1.000 m<sup>2</sup> dan setelah adanya pembangunan irigasi maka keuntungan yang di dapatkan kisaran 20.000.000.00.

## **2. Kondisi Kesejahteraan Petani Padi Setelah Adanya Pembangunan Irigasi**

Kesejahteraan merupakan keadaan di mana pada suatu keluarga dapat merasakan keamanan, kemakmuran dan keselamatan. Indikator dari kesejahteraan juga dapat di ukur dari apa bila dalam suatu keluarga bias mencukupi kebutuhannya, sandang pangannya, dan dapat membiayai sekolah anak-anaknya. Dalam mengukur kesejahteraan dapat dinilai berdasarkan tingkat pendapatan. Pendapatan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan taraf kesejahteraan pada seseorang maupun pada suatu keluarga, hal ini di karenakan jika seseorang atau kepala keluarga mampu untuk memenuhi kebutuhannya maka mereka dapat dikatakan sejahtera. Dilihat dari segi pendidikan para petani dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke perguruan yang lebih tinggi. Keberhasilan para petani tidak dapat dinilai berdasarkan pada pendidikan yang dimiliki oleh petani melainkan dapat dinilai berdasarkan luas lahan dan pengalaman dari bertani.

Dalam menggarap sawah para petani dapat menghasilkan hasil panen rata-rata mencapai 80% pada saat panen 6 bulan sekali. Hasil panen tersebut dapat dikatakan telah maksimal jika di dukung oleh saluran irigasi yang baik pula, hal ini di karenakan dalam melakukan kegiatan apapun tidak ada yang bias

mencapai angka 100% hal ini di karenakan pengaruh cuaca yang tidak menentu maupun di pengerahui oleh bibit yang kurang baik. Tetapi jika saluran irigasi tidak berfungsi secara baik maka panen yang di hasilkan akan jauh lebih turun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pera petani melalui proses wawancara, tingkat kondisi kesejahteraan petani padi setelah adanya pembangunan irigasi yaitu para petani merasa sangat terbantu dengan adanya pembangunan irigasi hal ini di karenakan mereka dapat dengan mudah mengairi lahan pertanian mereka terutama pada saat musim kemarau hal ini karena para petani dapat mengontrol airnya dengan membuka atau menutup saluran air pada saat mereka membutuhkannya. Dan hasil panen yang di dapatkan menjadi lebih banyak ataupun lebih berkualitas karena mendapatkan pasokan air yang cukup. Hal ini juga membuat para petani tidak perlu mengeluarkan tenaga yang banyak dalam mengairi lahan peranian mereka karena sudah ada pembangunan irigasi.

Dengan adanya pembangunan irigasi ini maka para petani sangat merasakan manfaatnya yaitu kondisi kesejahteraan lebih membaik dari pada sebelumnya. Tingkat pendapatan yang tentunya lebih meningkat sehingga para petani dapat menyekolahkan anak-anak mereka kke tingkat yang lebih tinggi lagi dari pada sebelumnya.

Penelitian pertama yang di lakukan oleh A. Fajar yang berjudul “Analisis Efektivitas Insfrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatam Masyarakat

Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” yang membahas mengenai mengenai dampak irigasi terhadap tingkat pendapatan petani dan faktor apa saja yang menyebabkan tidak efektifnya jaringan irigasi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pendapatan musiman petani. Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama membahas mengenai kesejahteraan para petani.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rahmaniar dengan judul “Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani” Studi Kasus Di Desa Iwoikondo Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur Permasalahan yang ada di dalam skripsi peneliti terdahulu yaitu bagaimana dampak pembangunan irigasi terhadap peningkatan kesejahteraan petani di desa yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni ingin mengetahui dampak pembangunan irigasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai dampak pembangunan irigasi dan kesejahteraan petani dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang ketiga dilakuka oleh Mutiara Pradipta yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumber Agung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” . Dalam penelitan ini membahas mengenai tingkat kesejahteraan keluarga para petani padi yang ada di Desa Sumberagung. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada

kesejahteraan para petani sedangkan penelitian sekarang tidak hanya berfokus ke pada kesejahteraan para petani melainkan berfokus pula pada pembangunan irigasi dan insfratraktur untuk mengetahui kondisi sebelum dan setelah adanya pembangunan irigasi itu sendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap hasil penelitian di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Sebelum adanya irigasi para petani mengalami kesulitan dan berdampak pada perekonomian yang kurang stabil yang tentunya banyak mempengaruhi kehidupan para petani dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan saluran irigasi memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian para petani, ini dapat di buktikan dengan adanya saluran irigasi yang memberikan manfaat yang sangat besar bagi para petani salah satunya mengalirkan air ke sawah. Sebelum adanya pembangunan irigasi para petani mengalami kesulitan dalam mengairi lahan pertanian mereka terutama pada saat musim kemarau tiba. Hal ini menyebabkan hasil panen yang di hasilkan tidak baik dan mendapatkan keuntungan yang tidak banyak atau dapat di katakan tidak sebanding dengan proses pengerjaannya.
2. Tingkat kesejahteraan para petani setelah adanya irigasi meningkat yang berarti pendapatan, pendidikan dan konsumsi mereka meningkat. Petani yang ada di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu ini

masih mempertahankan budaya bergotong royong untuk membersihkan saluran irigasi dan membantu petani lainnya pada jika mengalami kesulitan. Pembangunan infrastruktur pada sektor pertanian memberikan taraf kehidupan pada masyarakat yang lebih baik lagi kedepannya. Petani padi sangat merasakan manfaat dari pembangunan ini.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada masyarakat di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu agar dapat menjaga kebersihan dari saluran irigasi agar irigasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan memanfaatkan saluran irigasi dengan sebaik-baiknya agar dapat bertahan guna untuk kesejahteraan bersama untuk meningkatkan pendapatan para petani.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk lebih memfokuskan terhadap apa yang akan diteliti. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan mempernyak sudi literature terhadap kajian yang akan diteliti dan disarankan untuk meningkatkan lagi ketelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad. "Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Mengeluarkan Zakat Pertanian." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 2.2 (2019): 1-19.
- Andini, Adelia, Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Teknik, and Jurusan Sipil. "Analisa Ketersediaan Air Irigasi Untuk." *Teknik Sipil*, 2019.
- Arimbawa, Putu Dika, and A.A Bagus Putu Widanta. "Pendapatan, Terhadap Padi, Petani Produktivitas, Dengan Variabel, Sebagai Di, Intervening Mengwi, Kecamatan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 8 (2015): 1601–27.
- Arsyad. "Pelatihan Operasi Dan Pemeliharaan Irigasi Tingkat Juru." *Modul Pengetahuan Umum Irigasi*, 2017, 1–67.
- Azhar, Yan, and Mujahidin. "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 1–79 (2021). <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15367>.
- Basuki, Kustiadi. "Kajian Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Taratara Ti- Ga Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon." *Agrirud* 53, no. 9 (2019): 1689–99. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id).
- Buangin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fajar, A. "Analisis Efektifitas Infratraktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai," 2020.
- . "Analisis Efektivitas Infrastruktur Pengairan (Irigasi) Terhadap Pendapatan Masyarakat Petani Padi Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai," 2020. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11092-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11092-Full_Text.pdf).
- Hariyanto. "Analisis Penerapan Sistem Irigasi Untuk Peningkatan Hasil Pertanian Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora." *Reviews in Civil Engineering* 02 (2018): 29–34.
- Ishak , Fintech Dalam Keuangan Islam, Ed, Fachrurazi, 1<sup>st</sup> Ed. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022).
- Jamal, eriza dan. "Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan Di Indonesia" 28 no. 1 (n.d.).
- Kasmir. "Analisis Pemanfaatan Pompa Air Untuk Irigasi Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *Skripsi*, 2019. <http://repository.ummat.ac.id/441/>.
- Korten, David C. *Pembangunan Yang Memihak Rakyat*. Jakarta: Lembaga Studi

Pembangunan, 1984.

Kusmiadi, E. "Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Pertanian." *Pengantar Ilmu Pertanian*, 2014, 1–28. <http://repository.ut.ac.id/4425/1/LUHT4219-M1.pdf>.

Misnatun. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap Kopi," 2020.

Mulyana, Aina. "Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." 01 juni, 2018.

Mutmainna. "Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppang Kabupaten Pinrang." *Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2019): 1–18. [http://eprints.unm.ac.id/12713/1/JURNAL\\_MUTMAINNA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/12713/1/JURNAL_MUTMAINNA.pdf).

Nugraha, Jevi. "4 Jenis Irigasi Yang Perlu Diketahui, Kenali Fungsi Dan Manfaatnya," n.d.

Pradipta, Mutiara. "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta* 7 (2018): 70–78. hhjj.

Putra, Ade Pratama. "Pengaruh Pembangunan Jaringan Irigasi Terhadap Pendapatan Dan Produktivitas Padi Sawah Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," 2019, 1–82.

Rahmaniar. "Dampak Pembangunan Irigasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani." *Rez Publica* 4, no. No. 2 (2018): 1–11.

RI, Departemen Agama. "Al-Quran & Terjemahannya." Jakarta, 2019.

Riadi, Muchlisin. "No Title." *Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenis Irigasi*, 2018. <https://doi.org/https://www.kajianpustaka.com/2018/11/pengertian/tujuan-dan-jenis-jenis-irigasi.html?m=i>.

RIZKI, MUHAMMAD SAFLY. "ANALISIS PENGARUH KINERJA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SARANA IRIGASI TERHADAP KESEJAHTERAAN DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM STUDI DI DESA ATONG KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR," 2020.

Siregar, Jihaduddin. "Pengaruh Infrastruktur Dan Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabuupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018," 2020, 1–98.

Situmorang, Bintang Ronal. "Analisis Pendapatan Dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara." *Repository Universitas HKBP NOMENSEN*, no. 2504 (2020): 1–9. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4223>.

- sri dewi. "Sistem Pengairan Sawah Di Tellulimpoe Kabupaten Soppeng Analisis Hukum Ekonomi Islam)," 2020.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. 3rd ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Sugioni. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, n.d.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Da R&D*, n.d.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 48 Bandung Alvabeta, Cv, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2015.
- Sujarweni, v. wirastna. *Metodologi Penelitian*. bantul yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2020.
- Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*. 1st ed. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Una, Sayuti. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: Syariah Press, 2012.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



Lampiran 1

**SURAT IZIN PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**  
Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 234/PENELITIAN/10.09/DPMPTSP/N/2022  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada  
Yth. Ka. Desa Bakti  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo B248/In.19/FEBI.04/KS-02/04/2022 tanggal 05 April 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Zahra Isnaeni Sultan  
Tempat/Tgl Lahir : Lanipa / 22 September 2000  
Nim : 18 0401 0041  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Alamat : Lanipa  
Desa Bakti  
Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SEBELUM DAN SETELAH PEMBANGUNAN IRIGASI (STUDI DESA BAKTI,KECAMATAN PONRANG SELATAN,KABUPATEN LUWU)**

Yang akan dilaksanakan di **DESA BAKTI**, pada tanggal **30 Mei 2022 s/d 30 Juni 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

  
1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 2 3 9



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 30 Mei 2022  
Kepala Dinas,

  
**Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA**  
Rangkat : Pembina Tk. I IV/b  
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Zahra Isnaeni Sultan;
5. Arsip.

Lampiran 2

## SURAT IZIN WAWANCARA

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**KECAMATAN PONRANG SELATAN**  
**DESA BAKTI**

---

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**  
No.306/DB/KPS/VI/2022

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Rifaid Ahmad  
Jabatan : kepala Desa Bakti  
Alamat : Lanipa Desa Bakti, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu

**Menerangkan sebenarnya, bahwa:**

Nama : Zahra Isnaeni Sultan  
Nim : 18 0401 0041  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : "Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum Dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu)"  
Alamat : Lanipa Desa Bakti, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Mei s.d. 06 Juni 2022 dan menggali lebih mendalam mengenai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lanipa, 07 Juni 2022  
Kepala Desa Bakti  
  
**Rifaid Ahmad**



Lampiran 3

**SK PENGUJI**

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 337 TAHUN 2022  
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA MUNAQASYAH MAHASISWA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALOPO

---

I. Nama Mahasiswa : Zahra Isnaeni Sultan  
NIM : 18 0401 0041  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

II. Judul Skripsi : **Dampak Pembangunan Irigasi terhadap Sosial Ekonomi Petani Padi Studi Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.**

III. Dosen Penguji : Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.

Palopo, 02 Maret 2022

Rektor  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

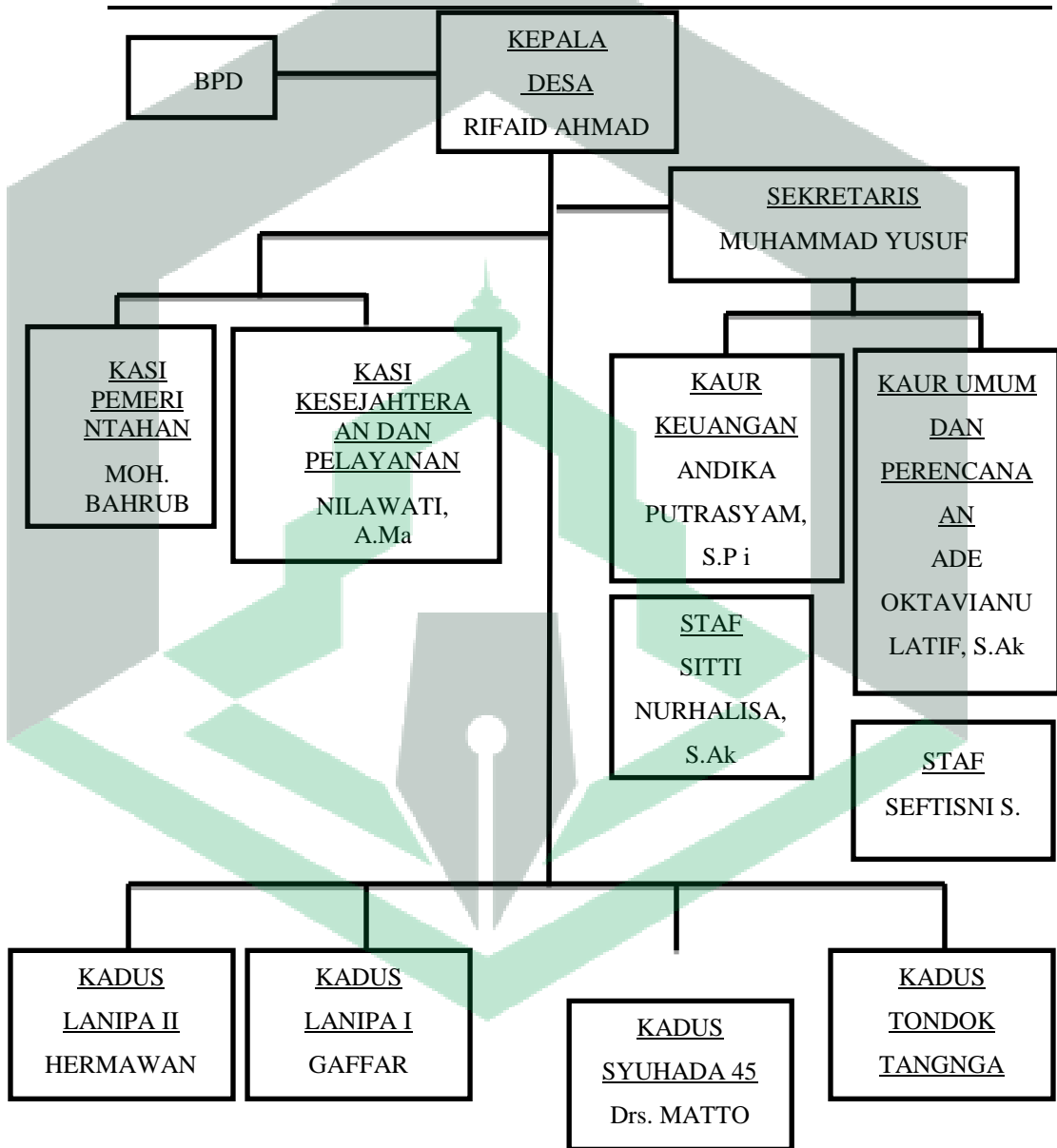


Lampiran 4



### BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DESA BAKTI

KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU





Lampiran 5

**Sumber Daya Pembangunan**

No.	Uraian Sumber	Jumlah	Satuan
<b>Daya Alam</b>			
1.	<b>Kantor Desa</b>	semi permanen	
2.	<b>Prasarana Umum</b>		
	Jalan	9,2	Km
	Jalan aspal	2	Km
	Jembatan	3	unit
	Plat Decker	18	Unit
	Plat Gorong-Gorong	12	unit
3.	<b>Prasarana Pendidikan</b>		
	Perpustakaan desa	1	Unit
	Gedung sekolah PUAD	2	Unit
	Gedung SD	1	Unit
	Gedung Sekolah SMP	1	Unit
	Gedung Sekolah SMA	-	Unit
	Taman pendidikan	1	Unit

Al-Quran

Gedung Perguruan - Unit

Tinggi

**4. Prasarana**

**Kesehatan**

Puskesmas Ada Unit

Pustu 1 Unit

Posyandu 2 Unit

Mck - Unit

Sarana air bersih 2 Unit

**5. Prasarana**

**Ekonomi**

Pasar desa - Unit

**6. Prasarana ibadah**

Mesjid 2 Unit

Musholla 2 Unit

Gereja - Unit

Pura - Unit

**7. Prasarana umum**

Olahraga - Unit

Kesenian - Unit

Balai pertemuan	-	Unit
Sumur desa	-	Unit
Pasar desa	1	Unit

---



## Dokumentasi



*Kantor Desa Bakti*



*Wawancara terhadap Bapak Sultan (selaku petani)*

*Desa Bakti 15 Mei 2022*



*Wawancara terhadap Bapak Makmur (selaku petani)*

*Desa Bakti 15 Mei 2022*



*Wawancara terhadap Bapak Ambo Asse (selaku petani)*

*Desa Bakti 15 Mei 2022*



*wawancara terhadap Bapak Mulyono Muchlis Mustari (selaku petani)*

*Desa Bakti 15 Mei 2022*



*Wawancara terhadap Bapak Bahning (selaku petani)*

*Desa Bakti 15 Mei 2022*



*wawancara terhadap Bapak Gading (selaku petani)*

*Desa Bakti 15 Mei 2022*



*wawancara terhadap Bapak Rahmat (selaku petani)*

*Desa Bakti 15 Mei 2022*





LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO  
NOMOR : 519TAHUN 2022  
TENTANG  
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

---

- I. Nama Mahasiswa : Zahra Isnaeni Sultan  
Nim : 18 0401 0041  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Sosial Ekonomi Petani padi sebelum dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, SH., M.H.  
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  
Penguji Utama (I) : Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.  
Pembantu Penguji (II) : Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si.



## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi “Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum Dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu)” Yang ditulis oleh:

Nama : Zahra Isnaeni Sultan

Nim : 18 0401 0041

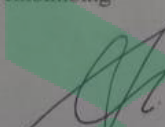
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di buat untuk proses selanjutnya.

Palopo,  
Pembimbing

  
Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I  
Nip. 198907152019081001

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "*Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum Dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu)*" yang ditulis oleh *Zahra Isnaeni Sultan* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0401 0041*, mahasiswa Program Studi *Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 04 Oktober 2022 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., M.H.

Ketua Sidang/Penguji

(  )

tanggal:

2. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EL., M.A


Sekretaris Sidang/Penguji

(  )

tanggal:

3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., MM

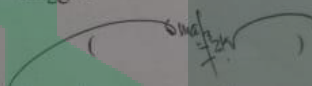
Penguji I

(  )

tanggal:

4. Jibria Ratna Yasir, SE., M,Si

Penguji II

(  )

tanggal:

5. Muhammad Alwi S.Sy.,M.E.I

Pembimbing

(  )

tanggal:

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Lamp :

Hal : Skripsi an. Zahra Isnaeni Sultan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zahra Isnaeni Sultan

Nim : 18 0401 0041

Program Studi : "Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu)"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak di ajukan untuk di ujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian ini sampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Palopo, 26 Juli 2022

Pembimbing



**Muhammad Alwi S.Sy., M.E.I.**  
**NIP. 19890715 2019 08 1 001**


LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN  
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Senin Tanggal, 04/Oktober/2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Latar belakang
2	Hasil Penelitian
3	Menggunakan Pendekatan apa
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji 1.

  
Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., MM  
NIP. 19781127 200312 1 003



LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN  
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Selasa Tanggal, 04/oktober/2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Latar belakang
2	Hasil Penelitian
3	Rerangka pikir
4	Menggunakan pendekatan apa
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.

*Amah*  
*Rahmat*  
Amah Rahmat, SE., M.Si  
NIP. 19850805 2019 03 2 008





KARTU KONTROL  
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : ZAHRA ISNAENI SULTAN

NIM : 18 0401 0041

Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Kamis 21/04/2022	ARFIKA	PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA TERIPANG LAUT DALAM MENAMBAH PENGAPATAN MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI DESA BUNTU MATABINGKECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU)		
2	Rabu 27/04/2022	ULFIANI DWI YANTI MAPPA	HUBUNGAN TINGKAT URBANISASI DAN TINGKAT KETIMPANGAN PENDAPATAN DIKOTA PALOPO		
3	Jumat 10/06/2022	NIRMAWATI	PERAN PT CS2 POLA SEHAT DALAM MENGATASI TINGKAT PENGANGGURAN PADA KELURAHAN KALABBIRANG KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS		
4	Senin 13/06/2022	MILA ROSA	PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK MENGUATKAN DAYA SAING DAERAH (STUDI KASUS DESA KALAENA KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR)		
5	Senin 13/06/2022	HARMINA JANUR	HUBUNGAN ANTARA PPR MASYARAKAT DAN PAT PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KEBUTUHAN MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNA KABUPATEN LUWU (STUDI DI DESA KADONG-KADONG, KECAMATAN BAJOBARAT)		
6	Kamis 16/06/2022	ABDUL KARIM	PENGARUH PELAYANAN SAMSAT PALOPO DAN MINAT MASYARAKAT UNTUK TAAT MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PALOPO		
7	Jumat 22/07/2022	NUR HAYANI	ANALISIS PENGEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH KABUPATEN LUWU		
8	Senin 08/08/2022	NURHALIMA	STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PADA DESA TAMPA KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU		
9	Kamis 11/08/2022	ROSLINA	ANALISIS KEEFEKTIVAN KETEPATAN WAKTU PEMBAYARAN PAJAK TERHADAP PEMULIHAN PEREKONOMIAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN LUWU		
10	Jumat 23/09/2022	ANDINI AURELIA SAPUTRI	IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY DALAM PENANGANAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA PALOPO		

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Taidir, S.H., M.H.  
NIP 19790724 200312 1 002

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771  
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

### SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I  
NIP : 19720715 200604 1 001  
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha  
Unit Kerja : FEBI IAIPalopo

menerangkan bahwa:

Nama : ZAHRA ISNAENI SULTAN  
NIM : 18 0401 0041  
Semester/Prodi : IX / EKIS  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester 1 s/d IX.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 NOVEMBER 2022  
an. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha

Saepul, S.Ag., M. Pd.I.  
NIP 19720715 200604 1001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076,  
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://feb-iainpalopo.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang~~ baik/lancar \*coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Zahra Isnaeni Sultan  
NIM : 18 0401 0041  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Juni 2022

Mengetahui :

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji

  
**Drs. Fasiha, M.E.I.**  
Nip. 198102132006042002

  
**Ilham, S.Ag., MA.**  
Nip. 197310112003121003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK  
DIBERIKAN KEPADA

NAMA : ZAHRA ISNAENI SULTAN  
NIM : 18 0401 0041

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : Ekonomi Syariah

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
13	BAHASA INGGRIS EKONOMI	3,75	2	7,50	A
14	PENGANTAR MANAGEMEN	3,50	2	7,00	A-
15	ULUMUL HADIST	3,25	2	6,50	B+
16	PENGANTAR ILMU EKONOMI	4,00	2	8,00	A+
17	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3,25	2	6,50	B+
18	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	4,00	2	8,00	A+
19	APLIKASI KOMPUTER	3,75	2	7,50	A
20	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,25	2	6,50	B+
21	PENGANTAR AKUNTANSI	4,00	2	8,00	A+
22	DASAR-DASAR EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	3,75	3	11,25	A
1	BAHASA ARAB	3,25	2	6,50	B+
2	BAHASA INDONESIA	3,75	2	7,50	A
3	BAHASA INGGRIS	2,75	2	5,50	B-
4	PENDIDIKAN KEWARGAAN	3,75	2	7,50	A
5	MBTA	4,00	2	8,00	A+
6	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	3,25	2	6,50	B+
7	PENGANTAR FIQHI DAN USHUL FIQHI	3,75	2	7,50	A
8	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	3,00	2	6,00	B
9	PENGETAHUAN KOMPUTER	3,50	2	7,00	A-
10	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	4,00	2	8,00	A+
11	PENGANTAR FILSAFAT	3,50	2	7,00	A-
12	TAUHID	3,00	2	6,00	B
23	ULUMUL QURAN	4,00	2	8,00	A+
24	AKUNTANSI BANK DAN KEUANGAN SYARIAH	3,50	2	7,00	A-
25	ASURANSI SYARIAH	3,50	2	7,00	A-
26	ETIKA BISNIS ISLAM	3,75	3	11,25	A
27	MATEMATIKA EKONOMI	3,00	3	9,00	B
28	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
29	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,50	3	10,50	A-
30	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,25	3	9,75	B+
31	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3,75	3	11,25	A
32	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	4,00	3	12,00	A+
33	ASPEK HUKUM EKONOMI	4,00	2	8,00	A+
34	EKONOMI MANAGERIAL	4,00	2	8,00	A+
35	EKONOMI POLITIK	3,25	2	6,50	B+
36	EKONOMI PUBLIK	3,75	2	7,50	A

37	EKONOMI MONETER ISLAM	3,50	2	7,00	A-
38	QAWAIDUL FIQHIYAH	3,75	2	7,50	A
39	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3,50	2	7,00	A-
40	MANAGEMEN KEUANGAN	3,50	3	10,50	A-
41	PERPAJAKAN	3,75	2	7,50	A
42	FIQHI MUAMALAT	3,75	2	7,50	A
43	KEWIRAUSAHAAN	4,00	2	8,00	A+
44	MANAGEMEN PEMASARAN	3,25	2	6,50	B+
45	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	4,00	2	8,00	A+
46	STATISTIK EKONOMI	3,75	3	11,25	A
47	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	3,00	3	9,00	B
48	EKONOMI SDA DAN LINGKUNGAN	3,50	3	10,50	A-
49	MANAJEMEN PROYEK DAN ANALISIS INVESTASI	3,75	3	11,25	A
50	KOMUNIKASI PEMASARAN	3,50	2	7,00	A-
51	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,75	2	7,50	A
52	METODE PENELITIAN EKONOMI	2,50	3	7,50	C+
53	EKONOMI INTERNASIONAL	4,00	2	8,00	A+
54	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	3,00	3	9,00	B
55	EKONOMI PERENCANAAN PEMBANGUNAN	3,75	3	11,25	A
56	EKONOMI SDM DAN KETENAGAKERJAAN	4,00	3	12,00	A+
57	EKONOMI AGROBISNIS PEDESAAN	3,50	3	10,50	A-
58	PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	3,50	3	10,50	A-
59	EKONOMETRIKA	4,00	3	12,00	A+
60	KOMPREHENSIF	3,75	2	7,50	A
61	KULIAH KERJA NYATA	4,00	4	16,00	A+
62	MUNAQASYAH	3,75	4	15,00	A
			147	527,25	

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,59  
 Jumlah Kredit : 147

Palopo, 01 Desember 2022  
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

# CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

No.B1.0253/TOEFLpredictiontest.st/IV/2022

This is to certify that :

**Zahra Isnaeni Sultan**

Has successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension:	39
Structure & Written Expression:	36
Reading Comprehension:	32
Total:	357

Date of Birth: September 22, 2000

Under auspices of:  
Daily Bahasa Inggris  
Date: April 10, 2022  
11550589

www.dailybahasainggris.com



Monday, 11<sup>th</sup> April 2022

Hendra Cahyadi, S.I.Kom  
Founder Of Daily Bahasa Inggris



Nomor : 0235 /PANPEL-PBAK/VIII/2018



IAIN PALOPO

**PANITIA PELAKSANA**

**Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan  
IAIN Palopo Tahun 2018**

**SERTIFIKAT**

Diberikan Kepada

ZAHRA ISNAENI SULTAN

atas partisipasinya sebagai PESERTA pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan yang dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 29 Agustus 2018 dengan tema "Mewujudkan Mahasiswa Berakhlakul Karimah, Berkepribadian Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Mandiri Menuju Integritas Sosial dan Akademik Serta Berwawasan Global" dan dinyatakan "LULUS"

Palopo, 18 Dzulhijjah 1439 H  
30 Agustus 2018 M



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004

Ketua Panitia,

PANITIA PELAKSANA

Dra. Hj. Nursyamti, M.Pd.I  
NIP. 19630710 199503 2 001

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**Syahadah**

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/17/IV/2019

Diberikan kepada :

**ZAHRA ISNAENI SULTAN**  
NIM : 18 0401 0041

Setelah mengikuti Program Ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo  
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku  
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua April Dua Ribu Sembilan Belas

  
 Dr. Abdul Pirul, M.Ag.  
 NIP.15691104.199403 1 004

  
 Kepala Unit  
 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo  
 Dr. Mardi Takwim, M.HI  
 NIP.19680503.199803 1 005

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**TRANSKRIP NILAI**  
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH

N A M A : ZAHRA ISNAENI SULTAN  
 N I M : 18 0401 0041  
 KELOMPOK : EKIS B

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Ulumul Qur'an	I	90	B+
2	Pengamalan Sunnah	I	87	A-
3	Pengamalan Sunnah	II	87	A-
4	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	II	87	A-
<b>JUMLAH</b>			351	
<b>RATA-RATA</b>			87.75	

Predikat Kelulusan : Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 2 April 2019  
 Kepala Unit  
 Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo  
  
 Dr. Mardi Takwim, M.HI  
 NIP.19680503.199803 1 005

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Satu) Skripsi  
Hal : skripsian a.n. Zahra Isnaeni Sultan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di,  
Palopo

*Assalamu 'alaikumwr.wb.*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Zahra Isnaeni Sultan  
NIM : 1804010041  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Sosial Ekonomi Petani Padi Sebelum Dan Setelah Pembangunan Irigasi (Studi Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu).

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

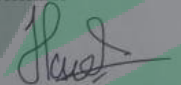
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

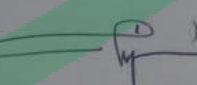
*Wassalamu 'alaikumwr.wb.*

**Tim Verifikasi**

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E  
tanggal: 27 Oktober 2022

(  )

2. Kamriani, S.Pd  
tanggal: 08 November 2022

(  )

## RIWAYAT HIDUP



**Zahra Isnaeni Sultan**, Lahir Di Desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, pada tanggal 22 september 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Sultan dan Dasmawati. Penulis bertempat tinggal di Lanipa Desa Bakti, Kecamatan

Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar yang si tempuh penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 54 Lanipa. Kemudian di tahun yang sama yaitu 2012 penulis menempu pendidikan di SMPN 3 BUPON sampai dengan tahun 2015. Pada tahun yang sama yaitu 2015 penulis menempu pendidikan di SMK NEGERI 5 LUWU dan penulis memilih jurusan Akuntansi dan penulis tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama yaitu 2018 penluis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program Studi Ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam